

**STRATEGI EKONOMI PEREMPUAN *SINGLE PARENT*  
DALAM MENOPANG KEHIDUPAN KELUARGA  
(Studi Refleksi Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalisari  
Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Sosiologi



Oleh:

Laili Muarifah  
1806026116

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah *Subhanhu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul STRATEGI EKONOMI PEREMPUAN *SINGLE PARENTS* DALAM MENOPANG KEHIDUPAN KELUARGA (Studi Refleksi Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalisari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak)

Penulisan skripsi diajukan sebagai syarat untuk menempuh gelar Sarjana Sosiologi pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tidak lupa Shalawat dan salam kita curahkan Kepada beliau Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim dan kita nantikan syafaatNya di yaumul akhir. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang perlu untuk diperbaiki karena banyak keterbatasan dan kekurangan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi, penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebagai suatu hasil riset supaya dapat berguna dan menjadi pembelajaran bagi masyarakat luas.

Adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan supaya mampu memperbaiki skripsi ini. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Mulai dari dukungan yang bersifat moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis akan mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Mochammad Parmudi, M. Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ririh Mega Safitri, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1, yang telah membimbing, mengarahkan, menasehati dalam penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Siti Azizah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2, yang telah membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Walisongo Semarang, yang telah membimbing penulis dalam belajar hal baru sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Orang tua tersayang, Almarhum bapak Munawar dan Ibu Asturiyah yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan memberikan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
8. Saudara kembar saya, Laila Arifah yang selalu mendampingi ketika penulis melakukan wawancara.
9. Kakak-kakak saya Istifaizah, Alifah, dan Imammudin yang telah memberikan dukungan terhadap penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
10. Patner saya Muhammad Ulin Nuha yang selalu perhatian dan sabar, memberikan motivasi, selalu mendukung, selalu menemani saya disituasi apapun terlebih saat penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Sosiologi 18 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

12. Terima kasih kepada desa kelurahan Kalisari dan juga masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang senang hati sudah menerima penulis untuk melakukan wawancara.
13. Terima kasih kepada informan yang sudah bersedia untuk memberikan keterangan sehingga penulis dapat memperoleh data dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman TK, SD, MTS, SMA yang menjadi partner curhat selama mengerjakan skripsi dan memberikan support penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tetap semangat untuk kalian semoga kalian sukses.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih banyak hal yang perlu dibenahi. Penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak skripsi ini dapat menjadi lebih baik, sehingga penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Semarang, 17 Agustus 2023

Laili Muarifah  
NIM. 1806026116

## ABSTRAK

Strategi ekonomi merupakan sebuah upaya yang penting di lakukan untuk penanganan ekonomi. Arti penting ini semakin tinggi dengan adanya pandemi, pandemi Covid-19 yang telah mrnguncang dunia, strategi kebutuhan ekonomi yang meningkat dan orang tua *single parent* harus membiayai pendidikan anak-anaknya. Hampir semua orang memikirkan bagaimana caranya untuk tetap bertahan hidup dengan bisa terpenuhi semua kebutuhan primer keluarganya termaksud diantaranya adalah para *single parent*. Di desa Kalisari terdapat perempuan *single parent* yang menopang ekonomi keluarga selama pendemi. Keluarga atau rumah tangga merupakan unit yang mengalami dampak langsung dari pandemi Covid-19. Maka, dampak pandemi terhadap keluarga telah menyebabkan bertambahnya beban kerja dan tanggung jawab kepada perempuan di saat pandemi, perempuan harus bertanggung jawab untuk memastikan kegiatan belajar di rumah bagi anak-anak, merawat anggota keluarga yang sakit karena pandemi, mengelola kenaikan harga kebutuhan sehari-hari, dan di saat yang sama menghadapi kemungkinan menurunnya pemasukan atau kehilangan pekerjaan. Beban kerja selama pandemi juga bertambah bagi perempuan *single parent*.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui tentang fenomena apa saja yang di alami oleh subjek penelitian, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati (Moleong 2009). Sedangkan pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan naratif. Melalui dari pendekatan naratif peneliti akan mendeskripsikan dari kehidupan yang dialami oleh seorang individu melalui pengalaman yang dialaminya, baik mendengar dari orang lain ataupun mengalami sendiri untuk bisa memahami identitas individu. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang perempuan *single parent* yang harus menopang ekonomi keluarganya selama pandemi yang berada di Desa Kalisari Kecamatan Sayung dalam pengelolaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan *single parents* menanggung beban ganda, karena harus berperan sebagai Ibu dan ayah, akan tetapi mereka tidak menganggapnya sebagai beban, karena hal tersebut sudah menjadi pekerjaannya yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Beban mereka sendiri secara garis besar adalah 1) secara ekonomi, mereka adalah penyedia kebutuhan pokok, 2) secara hirarki, mereka adalah pengasuh utama, 3) secara sosial, mereka memiliki tanggung- jawab keluarga yang besar. Beberapa upaya yang dilakukan para perempuan *single parents* di Desa Kalisari diantaranya adalah : bekerja dari rumah, berhemat, serta melakukan pola nafkah ganda.

**Kata Kunci : Strategi, Ekonomi, *single parents* , Covid – 19.**

## ABSTRACT

Economic strategy is an important effort to do for handling the economy. This importance is even higher with the existence of a pandemic, the Covid-19 pandemic which has rocked the world, a strategy of increasing economic needs and single parent having to pay for their children's education. Almost everyone thinks about how to survive by being able to fulfill all the primary needs of their family, including single parent. In Kalisari village there is a single parent woman who supports her family's economy during the pandemic. The family or household is a unit that is directly affected by the Covid-19 pandemic. Thus, the impact of the pandemic on families has resulted in increased workload and responsibility for women during a pandemic, women must be responsible for ensuring home learning activities for children, caring for family members who are sick due to the pandemic, managing rising prices of daily necessities, and at the same time facing the possibility of decreased income or loss of work. The workload during the pandemic has also increased for single parent women.

The type of research in this study is field research, namely that researchers leave the field to make observations about phenomena in a natural state. While the research method used in this study is a qualitative method. Qualitative method is research that intends to find out about what phenomena are experienced by research subjects, research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and behavior can be observed (Moleong 2009). While the research approach used is a narrative approach. Through the narrative approach the researcher will describe the life experienced by an individual through the experiences he has experienced, either hearing from other people or experiencing it himself to be able to understand individual identity. This type of research is used to describe single parent women who have to support their family's economy during a pandemic in Kalisari Village, Sayung District.

The results of this study indicate that single parent women bear a double burden, because they have to act as mothers and fathers, but they do not see it as a burden, because this is what they do in their daily life. Their own burdens are broadly 1) economically, they are providers of basic needs, 2) hierarchically, they are the main caregivers, 3) socially, they have big family responsibilities. Some of the efforts made by Single parent women in Kalisari Village include: working from home, saving money, and carrying out a double income pattern.

**Keywords: Strategy, Economy, *Single parents* , Covid – 19.**

**MOTTO**

**“KUNCI KEBERHASILAN YANG SEBENARANYA ADALAH  
KONSISTEN”**

**(B.J. Habibie)**

## **PERSEMBAHAN**

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillahirobbil alamin, saya persembahkan suatu karya ini untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan sayangi, yaitu kepada:*

*Almarhum Bapak H. Munawar dan Hj. Ibu Asturiyah sebagai orang tua tersayang yang telah melahirkan dan mendidik saya, memfasilitasi sekolah hingga S-1 dan dengan doa dan dukungan yang tak pernah henti - hentinya dipanjatkan untuk anaknya serta selalu menyertai setiap langkah saya Untuk Almamater saya FISIP UIN Walisongo harapan bangsa yang menjadi tempat menuntut ilmu, tempat menjadi diri yang berakhlak dan berakal, dan tempat saksi perjalanan saya untuk masa depan.*

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 ( Lima )  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Laili Muarifah

NIM : 1806026116

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : STRATEGI EKONOMO PREMPUAN *SINGLE PARENT*  
DALAM MENOPANG KEHIDUPAN KELUARGA (Studi  
Refleksi Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalisari, Kecamatan  
Sayung,, Kabupaten Demak).

Dengan ini telah disetujui, dan mohon untuk segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

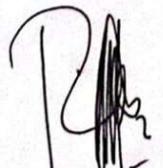
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 02 Oktober 2023

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Penulisan

Bidang Substansi Materi



**Ririh Megah Safitri, M.A**  
NIP:197303232016012901



**Siti Azizah, M.Si**  
NIP:199206232019032016

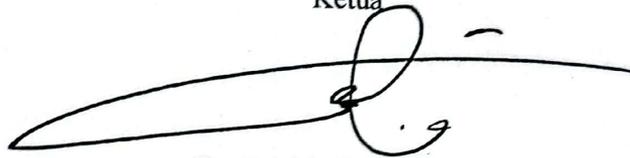
**SKRIPSI**  
**STRATEGI EKONOMI PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DALAM**  
**MENOPANG KEHIDUPAN KELUARGA**  
**(Studi Refleksi Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalisari**  
**Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)**

Disusun Oleh :  
Laili Muarifah ,  
1806026116

Telah dipertahankan di depan majelis pengujian skripsi pada tanggal 04 Desember  
2023 dan dinyatakan  
**LULUS**

Susunan Dewan Penguji

Ketua



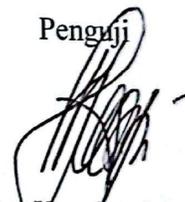
Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag.  
NIP : 197302172006041001

Sekretaris



Siti Azizah, M. Si  
NIP : 199206232019032016

Penguji



Nur Hasyim, M. A.  
NIP : 197303232016012901

Pembimbing I



Ririn Megah Safitri, M. A.  
NIP : 199209072019032018

Pembimbing II



Siti Azizah, M. Si  
NIP : 199206232019032016

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dengan penuh rasa jujur dan terdapat tanggungjawab didalamnya. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dari pihak manapun untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan dan dicantumkan sebagai sumber referensi yang dapat menjadi bahan rujukan yang sudah dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 07 November 2023



Laili Muarifah

NIM : 1806026116

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	<b>8</b>
1. Definisi konseptual .....	<b>8</b>
2. Teori Modal Sosial Robert D. Putnam .....	<b>11</b>
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>14</b>
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	<b>14</b>
2. Sumber Data .....	<b>15</b>
3. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>15</b>
4. Teknik Analisis Data .....	<b>17</b>

<b>G. Sistematika Penulisan Skripsi .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II STRATEGI EKONOMI PEREMPUAN SINGLE PARENT DAN</b>	
<b>TEORI MODAL SOSIAL</b>	
<b>A. Strategi Ekonomi Perempuan <i>Single Parent</i> .....</b>	<b>21</b>
1. Konsep Strategi .....	21
2. Konsep strategi .....	22
3. Perempuan .....	23
4. <i>Single Parent</i> .....	25
<b>B. Teori Modal Sosial menurut Robert D. Putnam .....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Modal Sosial .....	26
2. Modal Sosial Robert De Putnam .....	27
3. Implementasi Fungsionalisme Struktural .....	30
<b>BAB III DESA KALISARI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN</b>	
<b>DEMAK</b>	
<b>A. Gambaran Umum Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten</b>	
<b>Demak .....</b>	<b>32</b>
1. Kondisi Geografis .....	32
2. Kondisi Demografis .....	34
3. Jumlah Penduduk .....	35
4. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian .....	36
5. Lembaga Pendidikan Desa Kalisari .....	37
6. Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari .....	38
<b>B. Profil Desa .....</b>	<b>41</b>

1. Visi dan Misi Desa Kalisari .....	41
2. Struktur LINMAS Desa Kalisari .....	43
<b>BAB IV UPAYA PEREMPUAN SINGLE PARENT DALAM MENYIKAPI KONDISI EKONOMI SAAT PANDEMI COVID-19</b>	
<b>A. Aktivitas Produktif .....</b>	<b>44</b>
1. Bekerja dari Rumah .....	44
2. Pola Nafkah Ganda .....	46
<b>B. Aktivita Sosial .....</b>	<b>61</b>
<b>C. Analisis Adaptasi pada Era <i>New normal</i> .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V DAMPAK UPAYA PEREMPUAN <i>SINGLE PARENTS</i> MENGATASI KONDISI YANG DIHADAPI SAAT PANDEMI COVID-19</b>	
<b>A. Peningkatan Pendapatan.....</b>	<b>54</b>
<b>B. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desa yang ada di kecamatan Sayung .....	32
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Kalisari .....	34
Tabel 3.3 Mata Pencaharian Penduduk .....	35
Tabel 3.4 Data Informan .....	38

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Sayung .....</b>	<b>31</b>
<b>Gambar 3.2 Peta Kecamatan Sayung .....</b>	<b>33</b>

**DAFTAR BAGAN**

**Bagan 3.1 Struktur LINMAS Desa Kalisari ..... 42**

—

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Strategi ekonomi merupakan sebuah upaya yang penting di lakukan untuk penanganan ekonomi. Arti penting ini semakin tinggi dengan adanya pandemi, pandemi Covid-19 yang telah mengguncang dunia, strategi kebutuhan ekonomi yang meningkat dan orang tua *single parent* harus membiayai pendidikan anak-anaknya. Hampir semua orang memikirkan bagaimana caranya untuk tetap bertahan hidup dengan bisa terpenuhi semua kebutuhan primer keluarganya termaksud diantaranya adalah para *single parent* (Haryanto 2012). Strategi ekonomi perempuan merupakan salah satu fenomena ekonomi yang perlu di perhatikan saat pandemi.

Kajian strategi ekonomi perempuan telah di lakukan Arifqi (2021) telah melakukan studi mengenai strategi ekonomi perempuan, yang mencatat bahwa kegiatan digitalisasi dan berjualan adalah langkah strategis perempuan untuk mendukung pemulihan ekonomi selama pandemi Covid-19. Pandemi ini telah membawa Indonesia ke dalam fase resesi ekonomi, dengan proyeksi perlambatan pertumbuhan ekonomi (Asmini et al., 2020). Dalam menghadapi krisis pandemi COVID-19, pelaku usaha dapat mengadopsi kembali strategi bertahan yang terbukti efektif di masa lalu. Signifikansinya terlihat dari ketekunan pelaku usaha yang tetap beraktivitas berjualan meskipun menghadapi tantangan ekonomi tanpa pembeli selama pandemi COVID-19.

Mata pencarian/perkerjaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan pada setiap orang untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Desa Kalisari terletak di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, mayoritas masyarakat Desa Kalisari umumnya berprofesi sebagai petani, buruh pabrik, buruh bangunan dan jasa angkut. Karena letak Desa Kalisari yang berbatasan dengan kota maka banyak masyarakat desa yang lebih suka berkeja sebagai buruh, hasil yang di peroleh dari mejadi buruh cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Petani juga menjadi salah

satu mata pencaharian masyarakat, masih adanya perkebunan dan sawah yang membuat masyarakat mengembangka hasil taninya.

Seorang ibu tunggal di Desa Kalisari menjadi penopang ekonomi keluarganya selama pandemi Covid-19. Keluarga sebagai unit mengalami dampak langsung dari pandemi, meningkatkan beban kerja dan tanggung jawab perempuan. Selama pandemi, perempuan harus memastikan pembelajaran di rumah bagi anak-anak, merawat keluarga yang sakit akibat pandemi, mengelola lonjakan harga kebutuhan sehari-hari, sambil menghadapi risiko pengurangan pemasukan atau kehilangan pekerjaan.

Pemikiran tradisional bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah masih melekat di Desa Kalisari, mengakibatkan perempuan dianggap hanya sebagai penambah penghasilan. Padahal, kenyataannya, perempuan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi rumah tangga. Faktor ekonomi menjadi salah satu dorongan utama bagi perempuan untuk bekerja, karena kebutuhan keluarga memaksa mereka mencari penghasilan tambahan di luar rumah. Dalam hal ini perempuan Single parent mengalami peningkatan beban kerja selama pandemi.

Dari penelitian lapangan, ditemukan bahwa (1.) Single parent berjuang keras untuk menopang kehidupan keluarga dengan membuka usaha sampingan, serta mendidik dan membesarkan anak. (2.) Kendala yang dihadapi oleh single parent melibatkan pendapatan yang tidak mencukupi, dengan status sebagai perempuan single parent menjadi hambatan ekonomi. Solusi untuk kendala ini melibatkan upaya lebih keras dalam mengelola keuangan, menambah jenis pekerjaan, dan mengubah pola mata pencaharian. Pendekatan nafkah ganda yang diadopsi oleh perempuan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, memungkinkan mereka bertahan hidup bersama keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Selain fokus pada sektor ekonomi, strategi bertahan hidup perempuan single parent juga melibatkan aspek sosial dan kultural, sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Irwan (2015).

Keadaan selama Pandemi COVID-19 memukul pelaku usaha mikro, seperti yang dialami oleh Ibu Turiyah. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu tersebut yang bertempat tinggal di Desa Kalisari Sayung. Ibu Turiyah tidak mempunyai seorang suami (meninggal) dan memiliki kedua orang anak perempuan yang masih kuliah. Ibu Turiyah merupakan satu-satunya tulang punggung untuk keluarga kecilnya. Dikarenakan sejak hampir 3 tahun lebih suami Ibu Turiyah meninggal, yang mengharuskan Ibu Turiyah membiayai kedua dengan berdagang sembako di Desa Kalisari. Tokoh Ibu Turiyah ini adalah toko sembako yang menjual kebutuhan rumah tangga dan di toko ini menjual banyak aneka cemilan dan sayuran segar. Diketahui bahwa penghasilan pedagan toko sembako sebelum Pandemi bisa mencapai hampir Rp.1.500.000 per-harinya, tetapi semenjak pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) ini, banyak orang yang mencari cemilan maupun sembako karena banyak orang yang tidak memiki uang untuk membeli sembako, penghasilan Ibu Turiyah sangat menurun sekali. Kondisi inilah yang mengharuskan Ibu Turiyah harus mencari alternatif lain dengan mengurangi harga semula agar menarik pelanggan dan memberikan. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh perempuan pedagang toko sembako hampir sama mereka mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi.

Berdasarkan fakta dan data pentingnya meneliti di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, didasarkan pada fakta dan data yang menunjukkan bahwa banyak perempuan single parent di daerah tersebut berperan sebagai penopang ekonomi keluarga, terutama di tengah Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19). Mereka dihadapkan pada tuntutan untuk menjalankan peran ganda, yaitu mengurus keluarga dan bekerja secara bersamaan, dengan tujuan menopang perekonomian keluarga mereka untuk menopang perekonomian keluarganya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Ekonomi Perempuan *Single Parent* dalam Menopang Ekonomi Keluarga (Studi Refleksi Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalisari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana padangan perempuan mengenai kondisi ekonomi yang di hadapi saat pandemi Covid-19?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan perempuan *single parent* dalam rangka untuk menangani kondisi yang dialami?
3. Bagaimana dampak dari upaya yang dilakukan perempuan *single parent* dalam kondisi ekonomi yang mereka alami?

## **C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian**

1. Tujuan penelitian yaitu:
  - a. Untuk mengetahui padangan perempuan mengenai kondisi ekonomi yang di hadapi saat pandemi Covid-19
  - b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan perempuan *single parent* dalam rangka untuk menangani kondisi yang dialami.
  - c. Untuk mengetahui dampak dari upaya yang dilakukan perempuan *single parent* dalam kondisi ekonomi yang mereka alami.
2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dianggap oleh penulis dapat diaplikasikan dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah. Dengan melihat, mengamati, dan memahami situasi sebenarnya yang dihadapi oleh perempuan *single parent*, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan yang bermanfaat untuk menguji dan membandingkan teori-teori tersebut. Bagi kalangan akademisi, terutama mahasiswa yang tengah menyusun skripsi atau penelitian terkait dengan tema ini, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berharga. Selain itu, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk

menjadi literatur yang relevan dalam penelitian di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga dalam pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi para single parent, diharapkan dapat meningkatkan serta menambah sumber ekonomi keluarga. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, serta menjadi referensi yang bermanfaat. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan pengetahuan dalam mengkaji bidang keahlian yang dipelajari, dengan potensi untuk diimplementasikan.

#### **D. Tinjauan pustaka**

1. Strategi Ekonomi

Beberapa penelitian yang mengeksplorasi strategi ekonomi perempuan termasuk karya-karya seperti Wibawa dan Wihartanti (2018), Tejawati (2022), Susanti dan Hayat (2022), Samsiar, dkk (2021), dan Pratiwi (2021). Wibawa dan Wihartanti (2018) memfokuskan kajiannya pada strategi ekonomi, mencakup penguatan desa kelompok masyarakat melalui keanggotaan dalam PKK dan kelompok usaha kreatif di Desa Gesi. Mereka juga menyoroti pembangunan modal melalui koperasi simpan pinjam kelompok usaha desa, serta pembangunan jaringan informasi berbasis teknologi dan jaringan usaha di perdesaan melalui mitra desa. Tejawati (2022) memfokuskan penelitiannya untuk memahami strategi yang digunakan perempuan di dusun Getas dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, seperti bekerja sebagai penyisir kain, berdagang, membuat jaitan, dan aktivitas lainnya.

Susanti dan Hayat (2022) memfokuskan penelitian mereka pada strategi ekonomi dengan tujuan mengetahui bagaimana perempuan single parent di Desa Kadugadung, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, mempertahankan kesejahteraan keluarga. Mereka berperan

sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan anak-anak. Samsiar, dkk (2021) meneliti strategi ekonomi *single parent* dalam memenuhi kebutuhan keluarga selama pandemi Covid-19 di Desa Pohorua, Kecamatan Maligano, Kabupaten Muna. Mereka mengidentifikasi empat strategi utama, yaitu bekerja dari rumah, proaktif mencari informasi tentang bantuan selama pandemi, berhemat, dan menerapkan pola nafkah ganda. Pratiwi (2021) meneliti strategi perempuan dengan fokus pada peningkatan signifikan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat.

Sedangkan penelitian ini membahas mengenai persoalan strategi ekonomi perempuan *single parent* dalam menopang ekonomi yang dilakukan di desa Kalisari, penelitian ini membahas upaya yang dilakukan perempuan *single parent* dalam menopang ekonomi keluarga dan strategi yang harus di hadapi oleh orang tua tunggal.

## 2. Perempuan

Karya peran ganda perempuan *single parent* yang dilakukan adalah: Fauziah (2022), Angin (2019), Riakytara (2019), Mukaromah (2018). Fauziah (2022) peran perempuan *single parent* berfokus pada faktor perceraian atau faktor kematian yang mengakibatkan seseorang menjadi *single parent* masalah yang di hadapi mereka yaitu memiliki peran ganda yang harus di jalankan sehingga berdampak pada kesejahteraan keluarga dan perekonomian. Angin (2019) peran ganda perempuan *single parent* berfokus pada faktor perubahan sosial di msna Ibu harus mengurus rumah tangganya tanpa bantuan dari sosok suami karena kurangnya penghasilan.

Riakytara (2019) peran perempuan *single parent* berfokus pada seorang Ibu yang bersetatus *single parent* harus menjalankan dua peran sekaligus pasti memiliki beban yang lebih berat di bandingkan orang tua yang lengkap. Mukaromah (2018) peran perempuan *single parent* berfokus pada bentuk peran ganda, apa faktor pendorong istri bekerja sebagai

pembuat genteng dalam menunjang perekonomian keluarga, serta apakah peran ganda perempuan berpengaruh terhadap otoritas dalam keluarga.

Berdasarkan penelitian di atas kajian strategi ekonomi perempuan memiliki kesaan dalam membahas strategi ekonomi perempuan *single parent*. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk membahas upaya *single parent* dalam menhidupi keluarganya di masa pandemi dan cara bagaimana untuk memperoleh penghasilan yang cukup.

### 3. *Single Parent*

Karya partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah: Masyruroh (2018), Suryadin (2021), Febrianto (2021), Putri (2013). Masyruroh (2018) *single parent* perempuan berfokus pada strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup dengan cara bekerja, berhutang dan mengharapkan bantuan dari tetangga, keluarga terdekat pemerintah dan lembaga non pemerintah. Suryadin (2021) berfokus pada *single parent* yang membina kesejahteraan keluarga, *single parent* saat menjalankan peranya dalam membina kesejahteraan keluarganya yaitu kendala dalam kondisi lingkungan, serta stigma negative masyarakat tentang *single parent*.

Febrianto (2021) meneliti *single parent* dengan fokus pada kelangsungan hidup ibu tunggal yang menanggung beban sendirian, termasuk dalam mencari nafkah dan merawat anak-anaknya selama pandemi Covid-19. Penelitian ini, sebaliknya, membahas tantangan perempuan *single parent* yang gigih dalam memperjuangkan kesejahteraan keluarganya di masa pandemi Covid-19. Putri (2013), di sisi lain, memfokuskan penelitiannya pada dua keluarga yang berbeda. Pertama, kesejahteraan keluarga Ibu S, seorang penjual bensin eceran, penyulam, dan pengajar mengaji, termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera Tahap I karena mampu memenuhi kebutuhan makanan dan gizi, memiliki pakaian yang memadai, serta dapat mengakses pelayanan kesehatan sesuai dengan kondisi finansialnya. Kedua, kesejahteraan keluarga Ibu R lebih baik karena termasuk dalam Keluarga Sejahtera Tahap II. Selain

memenuhi kriteria Keluarga Tahap I, keluarga Ibu R memiliki penghasilan tetap, dapat menabung, dan merencanakan rekreasi bersama keluarga

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Strategi Ekonomi**

Strategi dapat diartikan sebagai pendekatan keseluruhan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan gagasan, dan koordinasi tim kerja untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang baik melibatkan tema, identifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip rasionalitas, efisiensi dalam pendanaan, serta taktik yang efektif.

Ekonomi, dalam konteks sosial ekonomi, mencakup posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain, prestasi, hak, dan kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya. Sosial ekonomi juga dapat diartikan sebagai keadaan yang diatur secara sosial, menetapkan posisi seseorang dalam masyarakat dengan hak dan kewajiban tertentu (Soekanto, 2015).

Strategi ekonomi adalah pendekatan yang meliputi perencanaan, serta pelaksanaan dalam mencapai tujuan ekonomi, yakni pertumbuhan serta kesejahteraan ekonomi. Kajian ini penting untuk mencapai tujuan ekonomi melalui pengembangan kebijakan dan strategi yang didukung oleh pemerintah.

#### **b. Perempuan *Single Parent***

Perempuan adalah individu yang memiliki dorongan keibuan yang erat kaitannya dengan sejumlah kebutuhan organik dan fisiologi, termasuk dalam melindungi dan menyayangi anak-anak, terutama yang masih kecil. Saat ini, istilah "perempuan" lebih sering digunakan daripada "wanita," dan popularitasnya terutama muncul di kalangan aktivis gerakan perempuan.

Dari sisi lain, makna kata "perempuan" melibatkan semangat perjuangan, berasal dari kata "empu," yang secara denotatif mengacu pada ahli kerajinan. Beberapa pandangan menyarankan bahwa kata "perempuan" bermakna "yang di empu-kan," yang merujuk pada peran sebagai induk atau ahli. Dalam kamus Bahasa Indonesia, perempuan didefinisikan sebagai jenis kelamin, yaitu orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Secara umum, sifat perempuan sering dikaitkan dengan keindahan, kelembutan, rendah hati, dan perawatan. Meskipun sering dianggap lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki, dalam tinjauan etimologis, kata "perempuan" memiliki nilai yang cukup tinggi dan setara, bahkan mungkin lebih tinggi daripada kata "lelaki" (Jupriono, 1997).

*Single parent* adalah seorang orang tua yang tidak memiliki suami atau istri, menjalani kehidupan dengan berbagai anak atau anak-anaknya tanpa kehadiran pasangan. Seorang ibu tunggal mengambil peran sebagai kepala rumah tangga, pengambil keputusan, pencari nafkah, serta merangkap sebagai pengurus rumah tangga, pembimbing, dan memenuhi kebutuhan psikis anak.

Perempuan *single parent* adalah individu yang melaksanakan tugas sebagai orang tua tunggal, menggantikan peran ayah dan ibu secara sendirian karena kehilangan atau terpisah dari pasangannya. Istilah "*single*" menunjukkan status satu atau sendiri, sedangkan "*parent*" mengacu pada peran sebagai orang tua. Keluarga *single parent* terbentuk karena perceraian, kematian pasangan, atau kehadiran anak tanpa ikatan perkawinan yang sah, di mana pemeliharaan dan tanggung jawab terhadap anak menjadi tugas tunggalnya. Dalam konteks ini, keluarga *single parent* terdiri dari satu orang tua yang membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, atau tanggung jawab pasangan, dan mereka hidup bersama dalam satu rumah.

c. Perempuan Bekerja dalam Perspektif Islam

Kewajiban bekerja yang diberlakukan untuk laki-laki juga berlaku pada perempuan dalam Islam. Larangan pekerjaan bagi laki-laki juga merupakan larangan bagi perempuan. Aturan moral dan sosial yang ditetapkan oleh Allah untuk individu dalam pekerjaan harus diikuti dan dipatuhi oleh semua, termasuk perempuan. Perintah Islam juga menegaskan tanggung jawab laki-laki untuk memenuhi kebutuhan finansial perempuan dan anak-anaknya, memastikan bahwa perempuan tidak menghadapi kesulitan dalam menetapkan prioritas mereka.

Surah Al-Baqarah ayat 233 dalam Al-Quran menegaskan pembebasan perempuan dari berbagai kesulitan untuk membangun keluarga yang sejahtera, memberikan fokus khusus pada peran perempuan dalam mengurus keluarga. Dalam konteks ini, Islam memberikan perempuan peluang untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka, termasuk dalam pemilihan pekerjaan yang sesuai, dengan syarat bahwa aktivitas tersebut tidak bertujuan destruktif (Lestari, 2018).

2. Teori Modal Sosial Robert D. Putnam

a. Modal Sosial Robert D. Putnam

Modal sosial menurut Robert Putnam adalah sebabagsi suatu figure organisasi sosial. Kontribusi Putnam dalam kajian literatur sosial melebihi batas-batas bidang profesionalnya yaitu pada ilmu politik, Putnam menjelaskan modal sosial sebagai *“social capital refers to connections among individuals - social network and Norms of Reciprocity and trust worthiness that arise from them. In that sense social capital is closely related to what some have called civil virtue”*.

Putnam memberi ringkasan singkatnya mengenai modal sosial: *“by social capital’l mean features of social life networks, Norms and trust that enable participants to act together more effectively to pursue shared objectives”* modal sosial sebagai ciri-ciri kehidupan sosial

jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang memungkinkan para partisipan untuk bertindak bersama-sama secara lebih efektif untuk mengejar tujuan-tujuan bersama (Putnam,1996).

Putnam memperkenalkan tiga elemen utama dalam pengembangan teori modal sosial: norma (*norm*), jaringan (*network*), dan kepercayaan (*trust*). Ketiga unsur tersebut menjadi landasan pembentukan modal sosial. Dalam karyanya yang berjudul "*Making Democracy Work*," Putnam menyatakan bahwa ketiga elemen ini menjadi prasyarat mutlak untuk menciptakan struktur sosial yang baik dan efektif.

b. Asumsi Dasar Teori Modal Sosial Putnam

Robert Putnam menyatakan dua asumsi dasar dalam konsep modal sosial, yaitu adanya jaringan hubungan yang terikat dengan norma-norma yang mendukung satu sama lain untuk mencapai keberhasilan di bidang ekonomi bagi individu yang tergabung dalam jaringan tersebut. Modal sosial dianggap memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pemberian bantuan pembangunan masyarakat, terutama setelah pendekatan lain yang lebih bersifat teknosentris, ekonosentris, dan komodosentris mengalami kegagalan.

Jika diterapkan dengan baik, kontribusi paling signifikan dari pengembangan modal sosial adalah terbentuknya kelompok masyarakat yang lebih mandiri, mampu berpartisipasi secara lebih bermakna dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik atau *good governance*.

c. Komponen Modal Sosial

- 1) *Trust* (kepercayaan) adalah keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosial berdasarkan keyakinan bahwa orang lain akan bertindak sesuai harapan, atau setidaknya tidak merugikan dirinya atau kelompoknya (Hasbullah, 2006). Ada tiga elemen inti dari kepercayaan, yaitu hubungan sosial antara dua orang atau

lebih, harapan dalam hubungan, dan interaksi sosial yang memungkinkan terpenuhinya harapan tersebut (Putnam, 1995).

- 2) *Norms* (norma-norma), adalah aturan yang diharapkan akan dipatuhi oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma sosial berperan dalam mengontrol perilaku masyarakat dan akan memberikan sanksi bagi masyarakat yang melanggarnya. Dalam modal sosial, norma tidak dapat terpisah dari yang namanya jaringan dan kepercayaan. Apabila struktur jaringan muncul akibat dari adanya suatu pertukaran sosial yang terjadi antar dua orang atau lebih, maka sifat norma muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan. Dapat disimpulkan apabila didalam pertukaran sosial tersebut menimbulkan keuntungan dan keuntungan itu hanya dirasakan oleh salah satu pihak maka pertukaran sosial selanjutnya tidak akan terjadi.
- 3) *Networks* (jaringan), ialah bagian dari kepercayaan strategic. Jaringan membuat orang saling tahu, bertukar informasi, dan saling bantu dalam mengatasi suatu masalah. Jaringan ini sangat membantu penjual karena adanya jaringan penjual tau bahwa adanya jam-jam tertentu yang mengharuskan penjual menutup tokonya, karena adanya informasi atau jaringangan dari pihak ketiga.

Ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan efisiensi masyarakat melalui tindakan yang terkoordinasi dengan baik. Meskipun Robert Putnam memiliki fokus pada pendekatan sosiologis, namun seiring berjalannya waktu, perempuan single parent di Desa Kalisari mengalami perkembangan yang menjadikannya lebih maju. Hal ini terutama terlihat dalam upaya pengembangan sumber pendapatan yang dilakukan oleh perempuan single parent di desa tersebut. Usaha untuk meningkatkan ekonomi kehidupan single parent diwujudkan dalam berbagai jenis pekerjaan yang beragam di Desa Kalisari

Perkembangan dalam pembagian kerja tidak menyebabkan disintegrasi atau hilangnya keutuhan persatuan masyarakat dalam pembagian kerja. Dari penjelasan teori di atas, peneliti memilih menggunakan teori Modal Sosial Robert D. Putnam sebagai dasar teori dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan, menurut peneliti, teori ini sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih teori ini karena dianggap dapat memudahkan dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian, terutama dalam memahami strategi ekonomi perempuan yang mendukung perekonomian keluarga di masa pandemi di Desa Kalisari.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penulisan penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti melakukan observasi terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Proses penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan, serta perilaku yang dapat diamati (Moleong 2009).

Sedangkan Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan naratif, di mana peneliti mendeskripsikan kehidupan seorang individu melalui pengalaman yang dialaminya. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman lebih dalam terhadap identitas individu. Penelitian ini fokus pada perempuan single parent yang harus menopang ekonomi keluarganya selama pandemi di Desa Kalisari, Kecamatan Sayung. Pengumpulan data

dilakukan secara kualitatif melalui observasi, wawancara dengan informan, dan studi dokumentasi sebagai pelengkap data.

## 2. Sumber Data

Berdasarkan penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua, yakni data primer dan data sekunder:

### a. Data primer

Data primer merupakan informasi penelitian yang berasal langsung dari sumber pertama, diperoleh secara langsung dari lokasi atau objek penelitian (Bungin, 2007). Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi di Desa Kalisari dan wawancara dengan informan utama, yaitu perempuan single parent yang bergerak dalam usaha pedagang toko sembako, serta informan sebagai pendukung.

### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan dalam penelitian yang diperoleh dari sumber luar lapangan, tetapi masih terkait dengan objek penelitian. Data kedua ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap hasil penelitian. Jenis data sekunder melibatkan dokumen-dokumen, studi literatur, catatan penelitian, serta sumber tertulis lainnya yang dapat dibedakan menjadi buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan data lain yang relevan dengan penelitian tersebut (Maryati & Suryawati, 2006).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Berdasarkan pandangan Nasution (1988), observasi dianggap sebagai dasar dari ilmu pengetahuan. Fakta yang nyata diperoleh melalui observasi, dan data yang terkumpul dari hasil observasi dapat diolah oleh para peneliti (Sugiyono, 2016). Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena di lapangan. Aspek-aspek yang diamati melibatkan kegiatan, pelaku, tempat, perasaan, waktu, dan tujuan

tertentu. Namun, peneliti tidak mengamati semua hal; hanya aspek-aspek yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan sebelum penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan perempuan single parent yang berusaha sebagai pedagang toko sembako di Desa Kalisari, Sayung, Demak, serta kegiatan lain yang terkait dengan penelitian ini. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, di mana peneliti secara jujur menyatakan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2012). Peneliti akan melakukan observasi langsung di Desa Kalisari, Sayung, untuk mengamati pendapatan, sikap, dan perilaku perempuan single parent yang berdagang dengan tujuan menopang ekonomi keluarga selama pandemi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi dari informan melalui pertemuan tatap muka dengan tujuan pertukaran informasi melalui dialog terfokus pada topik tertentu. Metode ini digunakan sebagai cara peneliti menggali data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dan bersifat tak terstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun, melainkan mengadopsi pendekatan purposive.

Penelitian ini mengambil informan yang memiliki keterkaitan dalam satu jaringan atau rantai hubungan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih secara purposive berdasarkan penilaian peneliti terhadap kemampuan dan kemauan informan untuk memberikan informasi yang relevan dan menguasai data yang diperlukan. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data penelitian dengan sebaik-baiknya

Sumber lisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan 7 informan. Ibu TR, Ibu MH, Ibu NI, Ibu MR, Ibu RH, Ibu TN, Ibu KY. Informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan peran Ibu *single parent* di tengah pandemi dan informan-informan tersebut terlihat sangat memerankan peran ganda tersebut.

Berikut data informan dalam penelitian kali ini:

Tabel 1.1 Data Informan

No	Nama informan	Umur	Perkerjaan	Refleksi
1	Turiyah	55 tahun	Pedagang toko sembako	Memenuhi ekonomi dengan berdagang toko sembako dan beliau adalah seorang Ibu tunggal yang di tinggal mati oleh suaminya dan masih memiliki dua anak yang masih sekolah.
2	Mustaimah	47 tahun	Pedagang toko sembako	Memenuhi ekonomi dengan berdagang toko sembako dan berjualan lontong campur untuk bertahan hidup dan menambah penghasilan, beliau adalah Ibu tunggal yang bercerai dengan suaminya dan masih memiliki dua anak yang masih sekolah.
3	Ngatemi	60 tahun	Pedagang sayuran	Memenuhi ekonomi dengan berdagang sayuran supaya menjadi tambahan uang yang cukup bagi keluarganya, beliau adalah Ibu tunggal yang di tinggal mati oleh suaminya dan masih memiliki satu anak yang sekolah.
4	Mariam	50 tahun	Pedagang ayam	Memenuhi ekonomi dengan berjualan ayam di pasar dan juga menjadi

				tulang punggung bagi keluarganya, beliau juga Ibu tunggal yang di tingggal mati oleh suaminya dan masih memiliki dua anak masih sekolah.
5	Rosidah	42 tahun	Pedagang toko sembako	Memenuhi ekonomi dengan berjualan sembako di depan rumahnya demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, beliau adalah Ibu tunggal yang di tingggal mati oleh suaminya dan masih memiliki satu anak yang masih sekolah.
6	Ton	55 tahun	Pedagang toko sayuran	Memenuhi ekonomi keluarga dengan berjualan sayur keliling demi memenuhi ekonomi keluarganya, beliau adalah Ibu tunggal yang di tingggal mati suaminya dan m,asih memiliki dua anak yang masih sekolah.
7	Kayah	57 tahun	Pedagang toko sembako	Memenuhi ekonomi dengan berjualan sembako demi menghidupi keluarga, beliau adalah Ibu tunggal yang bercerai dengan suaminya dan juga masih memiliki satu anak yang masih sekolah.

Hasil wawancara dengan para informan yang telah ditetapkan oleh peneliti menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Data tersebut berupa jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Meskipun pertanyaan telah diajukan, namun hal tersebut tidak membatasi peneliti dalam pengumpulan data. Sebaliknya, peneliti dapat mengubah dan mengembangkan pertanyaan sewaktu-waktu agar memperoleh data dengan sebaik-baiknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data mengenai berbagai variabel melalui catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sejenisnya (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, pengambilan data melalui metode dokumentasi mencakup catatan harian penelitian, arsip-arsip, foto, serta buku referensi jika diperlukan. Metode ini bertujuan sebagai pelengkap untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai strategi ekonomi perempuan single parent dalam menopang ekonomi keluarga selama pandemi Covid-19.

4. Teknik Analisis Data

Gunawan (2013) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Untuk menganalisis pertama dikumpulkan hingga penelitian ini berakhir secara simultan dan terus-menerus. Selanjutnya, interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Analisis data meliputi: reduksi data, *display*/penyajian data dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Artinya dalam penelitian nantinya peneliti membuat singkatan dan menyeleksi data yang diperoleh di lapangan. Kemudian akan dilanjutkan dengan penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012).

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dimaksudkan supaya penelitian lebih terarah, sistematis, mudah dipahami dalam menjawab permasalahan dengan sesuai tujuan yang diharapkan.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, dan Daftar isi.

Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian skripsi (meliputi: jenis, pendekatan dan sumber-sumber data, keabsahan data, metode analisis data), dan sistematikan penulisan.

### BAB II STRATEGI EKONOMI PEREMPUAN DAN TEORI MODAL SOSIAL PUTNAM

Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: kerangka konsep dan kerangka teori.

- A. Kerangka konseptual dipaparkan tentang strategi ekonomi perempuan serta setrategi ekonomi menurut konsep islam
- B. Modal sosial menurut Robert D. Putnam. Asumsi dasar modal sosial menurut Putnam dan istilah-istilah kunci dalam teori modal sosial.

### BAB III PROFIL PEREMPUAN *SINGLE PARENT* PEKERJA DI DESA KALISARI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu:

- A. Gambaran umum desa Kalisari yang meliputi kondisi geografis, demografis Desa Kalisari.
- B. Profil perempuan *single parent* yang berkerja meliputi, jumlah perempuan *single parent*, usia, perkerjaan, dan kehidupan perempuan *single parent* yang berkerja.

#### BAB IV PANDANGAN PEREMPUAN *SINGLE PARENT* TENTANG KONDISI EKONOMI DAN UPAYA DALAM MENANGANI PEREKONOMIAN KELUARGA.

Bagian bab ini menguraikan tentang:

- A. Pandangan perempuan terkait beban yang mereka tanggung dan bagaimana cara mereka mengatasi masalah yang terjadi.
- B. Upaya mengatasi masalah, bagaimana cara membelanjakannya kebutuhan keluarga dengan penghasilan yang sedikit. Adanya kepercayaan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, norma dan jaringan yang harus di patuhi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga.

#### BAB V DAMPAK UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH PEREMPUAN TERHADAP KONDISI EKONOMI KELUARGA.

Bab ini menggambarkan dampak yang muncul dari upaya yang telah dilakukan oleh perempuan dalam rangka mengatasi kehidupan ekonomi mereka terhadap kondisi ekonomi yang mereka alami.

#### BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian dilengkapi saran-saran dan kata penutup.

## **BAB II**

### **STRATEGI EKONOMI PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DAN TEORI MODAL SOSIAL**

#### **A. Strategi Ekonomi Perempuan *Single parent***

##### **1. Konsep Strategi**

Memahami konsep strategi, menurut Solihin (2012) kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang berasal dari “stratus” yang berarti militer dan “ag” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang. Sementara Fatah (2012) berpendapat bahwa strategi merupakan langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan. Jika kita menelusuri dalam kamus bahasa Indonesia strategi merupakan siasat. Artinya, rencana yang tepat untuk menghadapi persoalan hidup dalam rangka pencapaian sasaran. Strategi bisa juga kita katakan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengatasi apa persoalan yang dialami selama kehidupannya. Biasanya individu atau kelompok minimal bisa mencegah dan memenuhi segala masalah-masalah hidup yang dihadapi.

Menurut Crow (1989), bahwa strategi merupakan suatu pilihan atau penetapan dari beberapa pilihan yang akan ia lakukan dalam kehidupannya. Sementara itu, strategi ini mencakup beberapa aspek, antara lain: (a) Adanya pilihan yang dilakukan dalam realitas kehidupan. (b) Jika mengikuti pilihan tersebut, berarti kita memberikan perhatian atau dorongan yang kuat kepada pilihan kita dan mengurangi perhatian terhadap pilihan yang lain. (c) Melakukan perencanaan yang matang dan penuh perhatian maka membawa dampak yang pasti terhadap posisi yang dilakukan. (d) Strategi dilakukan salah satunya dengan tanggapan atau respons terhadap tekanan yang dihadapi seseorang. (e) Adanya pengetahuan dan sumber daya yang mendukung seseorang atau kelompok

untuk bisa mengikuti dan membentuk berbagai strategi yang dihadapi dalam pilihan hidup. (f) Strategi yang diambil atau dipilih salah satu cara untuk keluar dari pada konflik dan proses yang terjadi dalam rumah tangga. Unsur-unsur di atas membicarakan bahwa adanya cara atau pilihan yang dilakukan oleh individu atau kelompok jika menghadapi permasalahan hidup. Strategi mengupayakan dan membentuk diri oleh seseorang atau kelompok terutama masyarakat lokal atau 24 masyarakat pedesaan jika terjadinya perubahan yang dialami sebagai makhluk sosial. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai alternatif untuk bisa melakukan atau berkarya yang lebih baik atau optimal untuk masa yang akan datang (Indraddin, 2016).

## 2. Pengertian ekonomi

Kata ekonomi merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*, sementara kata ekonomi itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Harus diputuskan siapa anggota keluarga yang melakukan pekerjaan apa dengan imbalan apa dan bagaimana melaksanakannya. Sebagai contoh siapa yang memasak? Siapa yang membuat makanan? Siapa yang mencuci piring? Siapa yang akan menentukan siaran televisi apa yang boleh ditonton dan untuk waktu berapa lama suatu aktivitas menonton itu boleh dilakukan? Siapa yang akan memperoleh uang jajan tambahan dan dalam kondisi apa seseorang akan mendapatkan tambahan uang jajan tersebut dan sebagainya (Damsar, 2009).

Secara ekonomi kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan

sekelompok orang. Kemiskinan ini dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya yang tersedia pada kelompok itu dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran baku. Sumber daya yang dimaksud dalam pengertian ini mencakup konsep ekonomi yang luas tidak hanya pengertian finansial, tetapi perlu mempertimbangkan semua jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut pengertian itu kemiskinan sekelompok orang dikaitkan dengan pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya mengacu pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak. Bila pendapatan seseorang atau keluarga tidak memenuhi kebutuhan minimum, maka orang dan keluarga itu dapat dikategorikan miskin. Tingkat pendapatan atau kebutuhan minimum merupakan garis batas antara miskin dan tidak miskin. Garis pembatasan antara miskin dan tidak miskin disebut garis kemiskinan. Cara demikian dapat disebut dengan pengukuran kemiskinan absolute. Sebagai contoh pengukuran kemiskinan absolute adalah metode sajogyo (Effendi, 1995).

### 3. Perempuan

#### a. Pengertian Perempuan

Menurut pendapat Zainah (2007) perempuan dalam sebuah keluarga sebagai seseorang yang berperan melahirkan keturunan, sehingga perempuan sebagai salah satu penentu akhlak bagi anaknya. Istri di dalam rumah tangga berperan sebagai pengasuh pendidik langsung ke anak-anaknya dan melayani suami. Disamping itu banyak ditemui istri di pedesaan maupun di perkotaan banyak memberi kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga. Struktur sosial yang menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan justru menimbulkan ketidakadilan terhadap perempuan. Perbedaan antara peran, status, wilayah, dan alam tercipta. Wanita itu tidak otonom, Karena perbedaan tersebut, perempuan tidak memiliki kebebasan untuk memilih dan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

b. Perempuan Bekerja dalam Perspektif Islam

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang himbuan bekerja secara umum, tetapi tidak secara khusus menyebutkan bahwa itu ditujukan kepada laki-laki atau perempuan. Perintah untuk bekerja dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Quran yang menerangkan secara umum dan perintah tersebut tidak secara khusus merujuk kepada laki-laki atau perempuan. Ayat-ayat yang berkenaan dengan ini, antara lain dalam Surah An-Nahl ayat 97:(Isna Rahmah 2017)

*Artinya : “barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An Nahl 16:97).*

Kewajiban bekerja yang ditentukan untuk laki-laki juga ditentukan untuk perempuan. Pekerjaan yang dilarang bagi laki-laki juga dilarang bagi perempuan. Allah telah menetapkan aturan moral dan sosial bagi orang-orang dalam pekerjaan mereka, jadi mereka harus mengikuti dan mematuhi aturan etika dan sosial ini dalam pekerjaan mereka. Hal yang sama dikenakan pada perempuan, sehingga dalam semua pekerjaan, perempuan harus mematuhi norma-norma moral dan sosial. Oleh karena itu, setiap pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tidak boleh bertentangan dengan aturan tersebut. Perempuan dibebaskan dari berbagai kesulitan dan kesukaran untuk membangun keluarga yang sejahtera. Dengan cara ini, wanita juga bisa fokus mengurus keluarga. Pada saat yang sama, Islam memberikan perempuan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang mereka sukai, baik itu kegiatan sosial, ilmiah atau lainnya, termasuk dalam memilih pekerjaan yang

sesuai dengan kehendaknya, asalkan aktivitas-aktivitas tersebut tidak dilakukan dengan motivasi destruktif (Lestari, 2018).

#### 4. *Single parent*

*Single* berarti satu orang atau sendirian, dan *parent* berarti orang tua. Orang tua tunggal adalah orang yang memenuhi tanggung jawab salah satu orang tua (ayah dan Ibu) sendirian karena kehilangan atau perpisahan pasangan. Orang tua tunggal adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal, baik ayah atau Ibu, sebagai akibat dari perceraian dan kematian. *Single parent* dapat terjadi ketika seorang anak lahir tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab, alasan terjadinya orang tua tunggal yaitu bercerai, meninggal, orang tua angkat, dan orang tua pisah/belum cerai (Hendi, 2001). Dan berikut adalah definisi dari keempatnya:

##### a. *Single parent* karena meninggal.

Yaitu Orang tua tunggal yang disebabkan oleh kematian dan hal ini akan menimbulkan krisis yang dihadapi keluarga. Tetapi krisis yang dihadapi oleh anggota kematian ayah tidak sebanding dengan setelah perceraian. Kehilangan ayah karena kematian sangat mengganggu perekonomian keluarga karena peran keuangan ayah telah hilang, tetapi tidak serta merta mendukung pendidikan anak, dan istri yang ditinggalkan harus mencari ayah tiri untuk anaknya. Tentu saja peran ayah bisa digantikan oleh Ibu alih-alih mengambil peran ayah tiri. Ini karena dianggap sebagai peran ayah tiri.

##### b. *Single parent* yang disebabkan oleh perceraian.

Ikatan yang menghubungkan suami istri dalam pernikahan terkadang rapuh, bahkan putus, bahkan berujung pada perpisahan dan perceraian. Ketika perceraian dimulai, fungsi keluarga secara alami runtuh, perceraian, dan anak-anak harus beradaptasi dengan situasi baru. Dengan demikian, peningkatan angka perceraian di masyarakat terjadi pada (*single parent*) orang tua tunggal, bahkan harus berpisah dengan saudara kandung. Di sini, bubarnya keluarga disebabkan oleh

salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk meninggalkan satu sama lain dan karena itu tidak lagi memenuhi kewajiban dan peran mereka.

c. *Single parent* yang disebabkan oleh orang tua angkat

Orang tua tunggal yang disebabkan oleh orang tua angkat adalah orang tua baik laki-laki maupun perempuan yang mengasuh dan menghidupi anak angkatnya (bukan anak kandung).

d. *Single parent* yang disebabkan oleh orang tua yang jauh dari tempat tinggalnya (belum bercerai).

Bentuk orang tua tunggal ini biasanya disebabkan oleh orang tua yang bekerja di luar daerah, sehingga terjadi perpisahan tetapi bukan perceraian. Anak-anak biasanya merawat orang tua perempuan.

## **B. Teori Modal Sosial menurut Robert D. Putnam**

### 1. Pengertian Modal sosial

Modal sosial merupakan salah satu unsur yang dapat dipandang sebagai basis dari dominasi dan legitimasi. Tidak dapat dipungkiri guna mewujudkan keinginan untuk masuk ke ranah politik, perempuan harus memiliki modal sosial, dalam hal ini modal sosial memiliki kedudukan yang sangat penting. Semakin besar modal sosial yang dimiliki, maka akan semakin mudah pula seseorang untuk memperoleh kekuasaan. Tidak hanya laki-laki yang membutuhkan modal sosial, perempuan juga membutuhkan modal sosial, bahkan porsi yang dibutuhkan oleh perempuan lebih besar dibanding dengan laki-laki, karena memang dunia politik diyakini merupakan dunia laki-laki sehingga untuk perempuan yang terlibat didalam dunia politik membutuhkan modal sosial yang lebih besar untuk membuktikan bahwa perempuan bisa untuk masuk di dunia yang dianggap dunianya laki-laki. Perempuan yang memiliki basis massa besar dan tergabung dalam sebuah organisasi, biasanya mereka akan mendapat dukungan dari massa dan anggota organisasinya, karena mereka memiliki keinginan untuk menjadikan salah satu anggotanya menjadi

anggota dewan yang nantinya bisa memberikan kontribusi terhadap organisasi dan dalam masa yang telah mendukungnya (Lestari, 2019) menurut Robert De Putnam terdapat tiga unsur dalam modal sosial yaitu Jaringan (*Network*), Kepercayaan (*Trust*), dan Norma (*Norms*). Modal sosial muncul akibat dari ketidakmampuan seseorang dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga diperlukan kerja sama dan kebersamaan untuk memecahkan permasalahan yang ada (Putnam, 1996).

Modal sosial pertama kali dikenalkan oleh seorang pendidik di Amerika Serikat pada abad ke-20 yang bernama Lyda Judson Hanifan, menurut Hanifan yang dikutip dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya (Syahra, 2003) menjelaskan bahwa modal sosial bukan merupakan modal dalam bentuk uang atau harta namun merupakan modal berharga untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat

## 2. Modal Sosial Robert De Putnam.

Terdapat tiga tokoh utama yang banyak memberi kontribusi mengenai modal sosial namun dalam penelitian ini akan memfokuskan pada teori salah satu tokoh yaitu Robert De Putnam. Modal sosial menurut Putnam yaitu bagian dari kehidupan sosial berupa jaringan, kepercayaan, dan norma yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama (Putnam, 1996). Dalam penelitian ini fokus pada pandangan modal sosial menurut salah satu tokoh yaitu Robert D Putnam. Menurut Putnam yang dikutip dalam jurnal dengan judul “Modal Sosial dan Pembangunan” (Haridison, 2013) menjelaskan bahwa modal sosial yang tinggi akan memberi dampak positif pada tatanan sistem pemerintahan karena tingginya partisipasi masyarakat sipil yang membuat pemerintahan semakin akuntabilitas. Tingginya modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat akan memberi dampak yang baik bagi suatu negara, dimana akan terjalin hubungan antara masyarakat dan negara dengan baik yang mana akan terjaminnya stabilitas politik negara. Modal sosial menurut Putnam memiliki tiga aspek penting yaitu adanya

jaringan/hubungan (*networks*), kepercayaan (*trust*), dan norma (*norms*), dimana ketiganya yang akan mendorong terjadinya sebuah kolaborasi sosial untuk mencapai kepentingan bersama, selain itu juga mengandung pengertian bahwa diperlukannya suatu jaringan sosial (*social networks*) yang ada dalam masyarakat, karena penggunaan jaringan/hubungan untuk kerja sama dapat membantu seseorang dalam memperbaiki kehidupan mereka (Putnam, 1996), serta norma yang mendorong produktivitas masyarakat. Putnam memandang bahwa modal sosial diperoleh dari individu terhadap sesuatu yang dimiliki kepada individu lain atau kelompok lain yang tidak memiliki untuk membuat suatu komitmen, dimana komitmen dianggap sebagai norma sosial yang menjadi komponen modal sosial seperti kejujuran, sikap menjaga komitmen, pemenuhan kewajiban, ikatan timbal balik, dan sebagainya. Norma sosial yang dimaksud adalah aturan tak tertulis yang berlaku dalam masyarakat guna mengatur perilaku dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Menurut Putnam yang dikutip oleh Haridison (2013) dalam artikel bahwa rasa saling percaya/kepercayaan (*trust*) merupakan hal penting yang ada dalam modal sosial. Saling percaya/kepercayaan (*trust*) muncul akibat dari adanya relasi-relasi sosial yang ada dalam masyarakat. Berikut adalah penjabaran dari pokok konsep modal sosial menurut Putnam, yaitu.

a. Hubungan/jaringan (*Networks*)

Gagasan sentral dalam modal sosial adalah bahwa jaringan sosial merupakan aset yang sangat bernilai, jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja satu sama lain, bekerja itu tidak hanya dilakukan dengan orang yang dikenalnya secara langsung, untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010). Melalui jaringan orang yang semula tidak tahu bisa menjadi tahu karena orang lain dapat saling memberi tahu, mengingatkan, menginformasikan, dan saling membantu dalam penyelesaian suatu masalah. Jaringan sosial merupakan struktur sosial yang dibentuk oleh individu atau kelompok atas dasar satu atau lebih persamaan seperti

nilai, visi, misi, ide, teman, keturunan. Mengembangkan jaringan sosial yang didasarkan pada norma-norma bersama dan iklim kerja sama akan membuat modal sosial berkembang (Putnam,1996).

Konsep jaringan terdapat unsur kerja yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama, hubungan yang terjadi dapat dalam bentuk formal maupun informal. Hubungan sosial merupakan gambaran dari kerja sama serta koordinasi antar warga yang didalamnya telah tertanam ikatan sosial yang aktif. Melalui jaringan sosial, individu atau kelompok akan ikut serta dalam tindakan resiprositas dan melalui hubungan itu pula akan diperoleh keuntungan yang saling memberikan apa yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok. Pada intinya, jaringan sosial dapat terbentuk apabila telah ada rasa saling percaya, saling tahu, saling memberi informasi, saling mengingatkan, serta saling membantu dalam mengatasi suatu permasalahan. Sebenarnya jaringan sosial memiliki arti yang sangat penting pada setiap individu atau kelompok, karena dapat dikatakan bahwa semua orang jaringan merupakan salah satu blok dari suatu bangunan.

b. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan sebuah ikatan tali yang memiliki arti sangat penting karena ia yang akan menyatukan. Inti dari kepercayaan yaitu adanya suatu hubungan antar dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat harapan yang apabila direalisasikan tidak akan memberi dampak buruk kepada salah satu pihak, dan apabila yang diuntungkan hanya salah satu pihak maka pihak lain tidak merasakan kerugian. Menurut Putnam, memandang kepercayaan/saling percaya (*trust*) merupakan salah satu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan serta senantiasa akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, atau paling tidak pihak lain tidak akan bertindak yang dapat merugikan diri

dan kelompoknya. Didalam Jurnal Masyarakat dan Budaya, Putnam menjelaskan bahwa kepercayaan memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu (Syahra, 2003).

Keberadaan kepercayaan yang terjalin dengan baik akan memudahkan individu atau kelompok dalam menjalin hubungan dan saling kerja sama yang menguntungkan, sehingga terdorong timbulnya hubungan timbal balik dari pihak-pihak yang terkait. Kepercayaan memiliki kedudukan penting bagi individu atau kelompok dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, karena tanpa memiliki kepercayaan satu dengan yang lainnya akan terjadi disintegratif (Fathy, 2019). Dimana dalam kelompok yang memiliki modal sosial yang tinggi akan mempermudah dalam penyelesaian masalah, hal ini karena adanya rasa percaya tinggi yang terjalin antar anggota atau masyarakat. Adanya kepercayaan (*trust*) yang dimiliki setiap individu atau kelompok akan memberikan dampak positif untuk perkembangan organisasinya atau perkembangan masyarakat itu sendiri.

c. Norma (*Norms*)

Menurut Robert M. Z. Lawang di dalam buku Studi Masyarakat Indonesia (Handoyo, 2015) menjelaskan bahwa norma merupakan patokan perilaku dalam suatu kelompok, yang memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakan itu akan dinilai orang lain, serta digunakan sebagai kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. Dalam modal sosial, norma tidak dapat terpisah dari yang namanya jaringan dan kepercayaan. Apabila struktur jaringan muncul akibat dari adanya suatu pertukaran sosial yang terjadi antar dua orang atau lebih, maka sifat norma muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan. Dapat disimpulkan apabila didalam pertukaran sosial

tersebut menimbulkan keuntungan dan keuntungan itu hanya dirasakan oleh salah satu pihak maka pertukaran sosial selanjutnya tidak akan terjadi. Karena apabila dalam pertukaran yang pertama kedua pihak merasakan keuntungan yang sama, maka dalam pertukaran yang kedua terdapat harapan keuntungan yang lebih tinggi. Jika pertukaran sudah terjadi beberapa kali dengan prinsip saling menguntungkan yang dipegang teguh, oleh karena itu muncul norma dalam bentuk kewajiban sosial, dimana intinya guna membuat kedua pihak merasa diuntungkan melalui pertukaran yang terjadi. Di dalam Jurnal Antropologi menjelaskan bahwa norma mendasari kepercayaan sosial karena dapat menyebabkan harga transaksi menjadi lebih sedikit dan memfasilitasi kerja sama. Norma membutuhkan apa yang disebut dengan reaksi timbal balik (*Reciprocity*).

*Reciprocity* ada dua yaitu *Reciprocity* seimbang yang menghadirkan pertukaran timbal balik yang seimbang antara pihak-pihak yang bersangkutan, sedangkan *Reciprocity* umum adalah pertukaran yang berlangsung secara berkelanjutan yang artinya balasan dari kebaikan tidak harus langsung dibalas pada saat itu juga namun bisa dibalas dilain waktu (Putri, 2017). Norma yang telah tercipta diharapkan akan selalu dipatuhi dan diikuti oleh individu ataupun kelompok. Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat, norma ini biasanya mengandung sanksi sosial bagi yang melanggar serta dapat mencegah individu atau kelompok melakukan perbuatan menyimpang dari kebiasaan yang sudah berlaku didalam kehidupan masyarakat. Norma memang tidak tertulis namun dipahami oleh semua masyarakat serta melalui norma pula dapat digunakan untuk menentukan pola perilaku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

### BAB III

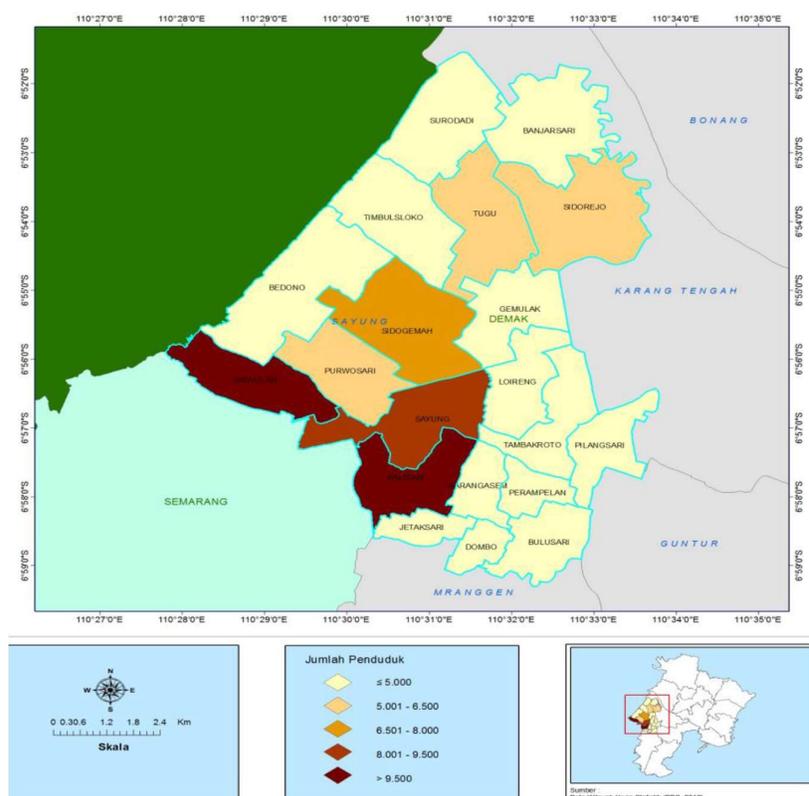
## DESA KALISARI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

### A. Gambaran Umum Desa Kalisari Kecamatan Sayung

#### 1. Kondisi Geografis

Desa Kalisari Kecamatan Sayung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Demak. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sayung, sebelah selatan berbatasan dengan desa Jetaksari, sebelah timur berbatasan dengan desa Karangasem, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Kudu, Genuk, Semarang. Di kecamatan Sayung di pimpin oleh kepala desa (Kades) yang merwewenang mengatur tatanan di dalam desa tersebut.

Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Sayung



Sumber: <http://demakkab.bps.go.id>

Desa ini terdiri atas beberapa dusun yaitu

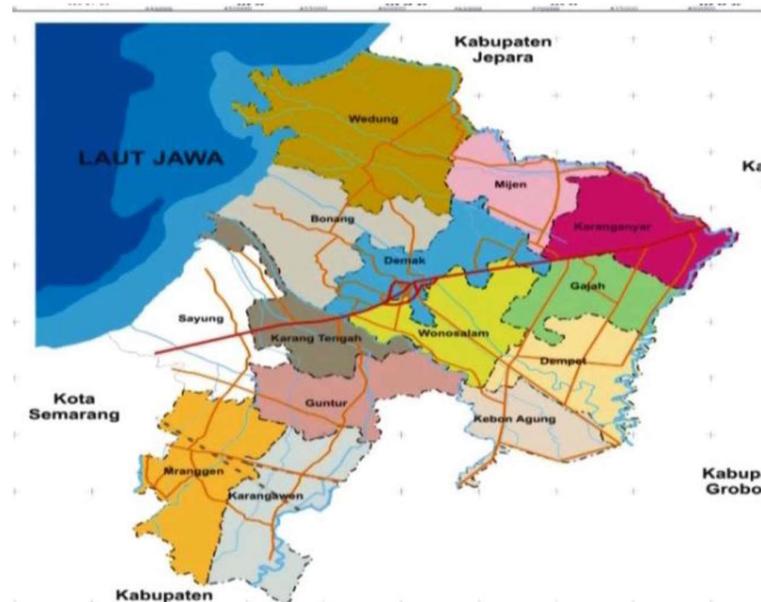
Tabel 3.1 Desa yang ada di kecamatan Sayung

No	Dusun	Luas (km2)
1	Jetak sari	1,14
2	Dombo	1,32
3	Bulusari	2,63
4	Prampelan	2,23
5	Karangasem	1,54
6	Kalisari	3,43
7	Sayung	4,56
8	Tambakroto	3,45
9	Pilangsari	2,94
10	Loireng	3,15
11	Gemulak	4,12
12	Sidogemah	5,44
13	Purwosari	3,93
14	Sriwulan	4,02
15	Bedono	7,39
16	Timbulsloko	4,61
17	Tugu	5,13
18	Sidorejo	6,33
19	Banjarsari	6,06
20	Surodadi	5,10

Sumber: Data Kelurahan Desa Kalisari 2022

Secara administratif wilayah Kecamatan Sayung terdiri atas 20 desa, 101 Dusun serta 105 RW dan 469 RT. Seluruh desa di Kecamatan Sayung sudah termasuk klasifikasi swasembada. Jumlah perangkat yang telah terisi adalah Kepala Desa sejumlah 20 orang, sekretaris desa 10 orang, kepala dusun 77 orang, kepala urusan 80 orang dan pembantu kaur 70 orang. Tanah Bengkok di Kecamatan Sayung seluas 932,064 Ha atau sekitar 11,82 persen dari luas wilayah. Sementara itu, untuk tanah kas desa terdapat sekitar 4,03 persen dari total luas wilayah Kecamatan Sayung atau seluas 318,027 Ha.

Gambar 3.2 Peta Kecamatan Sayung.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak,( 2020)

Kecamatan Sayung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Demak. Sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karangtengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mranggen, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 8 km dan dari utara ke selatan sepanjang 16 km. Jarak ke Kabupaten Demak sekitar 29 Km, Sedangkan jarak ke kecamatan sekitarnya yaitu ke Kecamatan Karangtengah 8 Km, ke Kecamatan Mranggen 10 Km dan ke Kecamatan Karangawen 15 Km.

## 2. Kondisi Demografis

Demak sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah secara astronomis terletak diantara Lintang Selatan dan – Bujur Timur. Luas wilayah Kota Demak sejauh jarak dari barat ke timur sepanjang 49 km<sup>2</sup> dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km<sup>2</sup>. Kabupaten Demak memiliki batas wilayah berdasarkan posisi geografisnya, yaitu batas wilayah sebelah

utara adalah kabupaten Jepara dan Laut Jawa, Batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan kabupaten Grobogan. Lalu batas wilayah sebelah selatan yaitu berbatasan dengan kabupaten Grobogan dengan kabupaten Semarang serta batas wilayah barat adalah berbatasan dengan kota Semarang. Pada ketinggian permukaan tanah, wilayah demak yaitu terletak mulai 0 sampai 100m dari permukaan laut. Kabupaten Demak memiliki luas wilayah yaitu sekitar 1.149,07 km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan seluas 897,43 km<sup>2</sup> dan lautan seluas 252,34 km<sup>2</sup>. (data kelurahan Kalisari 2022)

### 3. Jumlah penduduk

Desa Kalisari memiliki kepadatan penduduk dengan jumlah 11071 jiwa yang menempati desa seluas 3.43 km, dengan jumlah penduduk laki-laki 5710 jiwa dan wanita 5361 jiwa.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Kalisari

No	Kependudukan	Jumlah
1	Jumlah penduduk	11071
2	Jumlah laki-laki	5710
3	Jumlah perempuan	5361
4	Jumlah KK	2228
5	Jumlah anak-anak	1532

Sumber: kantor Kelurahan Kalisari 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, jumlah keseluruhan penduduk Desa Kalisari berdasarkan persebaran KK (Kartu Keluarga) berjumlah 2.228 jiwa. Jumlah penduduk paling banyak laki-laki. Selain itu ada juga kepala rumah tangga yang di kepalahi oleh perempuan karena mereka di tinggal suaminya (meninggal/cerai) perempuan *single parent* yang berjuang hidup untuk menghidupi keluarganya dan memenuhi semua kebutuhan keluarga. Mereka (*single parent*) berjuang keras mencari uang. *Single parent* ini sangat di desa Kalisari ini sangat berjuang keras dalam memenuhi

kebutuhan keluarga dan mereka juga bisa menjaga kesejahteraan dalam keluarganya.

#### 4. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencarian

Penduduk yang tinggal di wilayah Desa Kalisari memiliki beranekaragam mata pencarian. Mata pencarian penduduk dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok misalnya, masyarakat petani, pedagang, pegawai negeri maupun swasta. Untuk mengetahui data mengenai penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3 Mata Pencarian Penduduk

No	Mata pencarian	Jumlah
1	Petani	140
2	Buruh tani	73
3	Pedagang/ wiraswasta/pengusaha	369
4	Pegawai negri sipil	170
5	TNI/Polri	30
6	Guru swasta	177
7	Penjahit	15
8	Sopir	120
9	Karyawan swasta	300
10	Tukang kayu	40
11	Lain lain	23

Sumber: kantor kelurahan Kalisari 2022

Data tabel yang terdapat di Desa Kalisari terlihat bahwa Mata Pencarian pedagang/ wiraswasta/ pengusaha merupakan aktivitas paling banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Kalisari, masyarakat yang mata pencariannya sebagai pedagang/ wiraswasta/ pengusaha sebanyak 369 jiwa, sebagai petani sebanyak 140 jiwa, sebagai buruh tani 73 jiwa, sebagai pegawai negara sipil sebanyak 170 jiwa, sebagai TNI/Polri sebanyak 30 jiwa, sebagai penjahit 15 sebanyak 6 jiwa, sebagai guru swasta sebanyak 177 jiwa, sebagai supir sebanyak 120 jiwa, sebagai karyawan swasta sebanyak 200 jiwa, dan sebagai tukang kayu sebanyak 40 jiwa.

Bidang ekonomi ini merupakan suatu hal yang sangat membantu dan menopang terhadap kehidupan suatu masyarakat, yakni secara fisik sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk mensejahterakan hidupnya, termasuk bagi masyarakat yang tinggi di Desa Kalisari. Tinggi rendahnya kesejahteraan dalam suatu masyarakat dapat diukur dari laju pertumbuhan ekonominya, apabila semakin tinggi tingkat pendapatan perekonomian dalam suatu masyarakat maka akan mempunyai kedudukan yang tinggi juga dalam kehidupan masyarakat setempat, begitu juga sebaliknya. Apabila tingkat pendapatan ekonomi dalam masyarakat rendah maka kedudukannya di mata masyarakat semakin rendah juga, ekonomi merupakan suatu bentuk usaha untuk mendapatkan keuntungan dalam penghasilan, usaha tersebut bisa berbentuk barang maupun jasa. Dari data yang dapat dihimpun oleh penulis dalam penelitian di lapangan tingkat perekonomian masyarakat Desa Kalisari bisa dikatakan cukup bervariasi yaitu ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS), petani, pedagang, hingga buruh tani namun dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis, mayoritas masyarakat Desa Kalisari berpenghasilan dari sektorberdagang.

#### 5. Lembaga Pendidikan Desa Kalisari

Terdapat berbagai lembaga pendidikan pada Desa Kalisari mulai dari jenjang TK(Taman Kanak-kanak) sampai jenjang SMA(Sekolah Menengah Atas), dengan daftar sebagai berikut :

##### a. Pra Sekolah

- 1) PAUD Sanggar Kepompong, Manggian
- 2) RA An-Nidham 1
- 3) RA An-Nidham 2

##### b. Sekolah Dasar

- 1) SDN Kalisari 1
- 2) SDN Kalisari 2
- 3) MI Nurul Huda

##### c. Tingkat Menengah Pertama

1) MTs An-Nidham

d. Tingkat Menengah Atas

1) MA An-Nidham

Data yang ditemukan, jumlah penduduk yang ada di Desa Kalisari tersebut sedikit sekali yang mencapai pada taraf pendidikan yang setingkat dengan sekolah menengah ke atas. Apabila yang sampai pada lulusan perguruan tinggi, maka dari jumlah penduduk yang ada di Desa Kalisari mayoritas tingkat pendidikannya hanya berakhir pada tingkat kelulusannya sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) saja, bahkan tingkat sekolah menengah atas (SMA) yang menduduki jumlah terbanyak dalam tingkat kelulusannya. Walaupun tingkat pendidikan masyarakat Desa Kalisari mayoritas hanya berhenti di tingkat sekolah menengah atas (SMA) saja, namun masyarakat Desa Kalisari mayoritas mengenyam pendidikan non formal seperti pendidikan yang di tempuh di pondok pesantren, madrasah dinia (Madin), langar (mushalah) dan lain sebagainya. Dari totalitas penduduk Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang ada sekarang ini, mempunyai tingkat pendidikan yang masih tergolong sangat rendah bila dilihat dari segi pendidikan formalnya, yaitu dengan melihat tingkat kelulusan yang mereka capai, sebab kebanyakan dari mereka hanya lulus di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

6. Sosial Ekonomi masyarakat Desa Kalisari

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status (Dewi, 2009). Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Wayan, 2014).

Banyaknya Ibu rumah tangga yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya menyebabkan perempuan desa Kalisari berkerja keras demi

mencukupi kebutuhan keluarganya. Berikut data perempuan *Single parent* yang menjadi informan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

## B. Profil Desa

Desa Kalisari adalah desa di kecamatan Sayung, Demak desa tersebut berdekatan dengan Genuk jadi desa ini berbatasan dengan kota Semarang. Namun, berdasarkan pada terbentuknya pemukiman di daerah urut sewu atau daerah Ambal, sebagaimana disebutkan dalam babad Banyumas yang dimulai ketika terjadinya Perang Paregreg zaman Kerajaan Majapahit. Pada periode ini, terjadi eksodus atau perpindahan penduduk secara besar-besaran sehingga bangsawan Kerajaan Majapahit yang akhirnya mendiami wilayah urut sewu. Migrasi besar-besaran ini kemudian terjadi lagi ketika peralihan kekuasaan Kerajaan Majapahit ke Kerajaan Demak. Kemudian ketika Dewan Walisongo memerintahkan Sunan Kalijaga untuk mendampingi dan mengirimkan pembimbing untuk berdakwah di daerah Mataram hingga urut sewu. Namun Sunan Kalijaga memerintahkan salah satu putranya yaitu Panembahan Hadi atau Sunan Adi untuk berdakwah di daerah tersebut.

### 1. Visi dan Misi Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

#### a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Kalisari dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Kalisari seperti Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Kalisari adalah :

“MEWUJUDKAN DESA KALISARI MENJADI DESA MANDIRI, MAJU, SEJAHTERA, PRODUKTIF, AGAMIS”

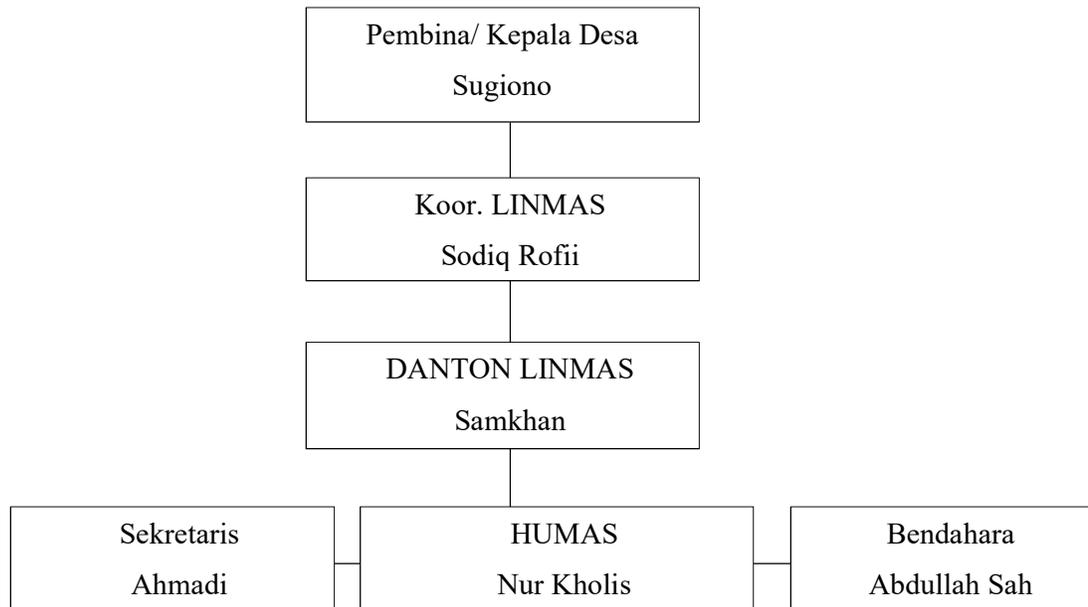
#### b. Misi

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Kalisari sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Kalisari adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas kesejahteraan warga masyarakat yang berdaya saing.
- 2) Memberikan pemenuhan segala hak hak kebutuhan dasar warga masyarakat Desa Kalisari.
- 3) Pembangunan yang terarah dan terencana serta berkesinambungan.
- 4) Meningkatkan aktifitas keagamaan, budaya, sosial kemasyarakatan serta mendorong kegiatan ekstra kurikuler kepemudaan.
- 5) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan serta bertanggung jawab.
- 6) Merancang Website Portal Berita Desa agar pembangunan desa lebih transparan kepada masyarakat Desa Kalisari maupun masyarakat luas.
- 7) Membangun Kemitraan Pemerintah swasta.
- 8) Pemenuhan gizi Ibu dan anak.

## 2. Struktur LINMAS Desa Kalisari

Bagan 3.1 Struktur LINMAS Desa Kalisari



Sumber: Data Administrasi Kelurahan Kalisari

- a. Kepala Desa : Sugiono
- b. Sekretaris Desa : Ahmadi
- c. Bendahara : Abdullah SA
- d. HUMAS : Nur Kholis

## BAB IV

### UPAYA PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DALAM MENYIKAPI KONDISI EKONOMI SAAT PANDEMI COVID-19

#### A. Aktivitas Produktif

Dampak pandemi Covid-19 juga sangat dirasakan oleh penduduk di Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Di desa ini terdapat masyarakat yang statusnya sebagai perempuan *single parent*. Dimana *single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau Ibu sebagai akibat perceraian, perselingkuhan dan kematian atau ditinggalkan oleh suami atau pasangan hidupnya kemudian memutuskan untuk tidak menikah melainkan membesarkan anak-anaknya seorang diri.

Bidang ekonomi pandemi Covid 19 berdampak pada pendapatan masyarakat mulai menurun. Perusahaan- perusahaan, toko-toko, maupun pedagang kaki lima tidak dapat menjalankan usahanya secara normal bahkan akhirnya banyak dari perusahaan yang merumahkan karyawannya. Peneliti juga menanyakan kepada beliau Ibu Mustaimah apakah menjadi seorang *single parent* di tengah pandemi kesulitan dan susah dalam berdagang, penuturan beliau:

“Karena masa Covid ini jadi saya susah mendapatkan uang yang pasti mbak pada saat pandemi ini saya bingung mbak mau cari pekerjaan apa lagi selain berjualan di rumah, kerja di pabrik juga sepi dan kasihan anak saya nanti tidak ada yang jaga.”(Mustaimah, pedagang)

Wawancara di atas dapat dilihat bahwa adanya perubahan pendapatan pada saat pandemi. Berikut merupakan beberapa upaya yang dilakukan perempuan *single parents* dalam upaya resiliensi selama masa covid-19:

##### 1. Bekerja dari Rumah

Keberadaan pandemi Covid-19 ini yang mewajibkan sebagian besar penduduk di seluruh dunia bekerja dari rumah, kemudian dapat menjadi dorongan baru bagi perkembangan skema bekerja dari rumah hal

ini terbukti dari beberapa hasil penelitian dimana Negara terhadap persepsi pegawai tentang skema bekerja dari rumah pada era pandemi Covid-19 yang seluruhnya menunjukkan minat pegawai untuk mempertahankan skema bekerja dari rumah baik penuh waktu maupun paruh waktu. Untuk itu, sepertinya skema bekerja dari rumah akan menjadi salah satu tatanan baru (*New normal*) dunia.

“Awal-awal corona saya berjualan di rumah Mbak saya mengatarkan pesanan para pembeli saya Mbak saya juga memberi nomer telpon saya mbak biar warga di sini bisa pesan barang-barang yang dibutuhkan Mbak” (wawancara Ibu Kayah, pedagang)

Begitu juga yang terjadi di Desa Kalisari bahwa bekerja dari rumah dilakukan oleh perempuan *single parent* dan mereka lebih memilih untuk tetap bekerja meskipun dengan berdagang dari rumah, namun jika dilihat dari segi pendapatan tentu dianggap sangat berbeda karena pendapatannya tidak akan sama seperti pada saat mereka bekerja diluar rumah seperti berjualan di pasar. Berdasarkan profil Desa Kalisari kaum perempuan bekerja di sektor produktif. Antara lain; berdagang sayuran, menjaga toko, pembantu rumah tangga, usaha warung makan, menjahit, membuat kue atau jajanan lokal.

Hemat adalah sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan berupa uang, barang, tenaga, pikiran dan waktu yang dilakukan masyarakat sebagai sarana kehidupan agar dapat berfungsi dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam membangun, bersikap tidak boros atau tidakberlebih-lebihan bahwa memenuhi kebutuhan hidup harus berhati-hati, cermat dalam menggunakan uang dan barang dengan cara memperhitungkan antara pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan antara barang yang dibutuhkan dan kurang dibutuhkan. Berhemat melalui pengurangan konsumsi dan bahan pengganti pangan. Seperti pemaparan Ibu Ton sebagai pedagang sayur:

“Selama musim corona ini pendapatan saya mengalami penurunan. jadi secara tidak langsung harus mengurangi pada pengeluaran untuk makanan. contoh, biasanya 50.000 ribu cukup lima hari, kini

dijadikan seminggu. cara dengan mengubah kebiasaan lama, contoh mengurangi membeli daging ayam dengan mengganti dengan tahu dan tempe, mengganti beras dengan jagung dan umbi-umbian, memanfaatkan sayur di pekarangan rumah” (Wawancara dengan Ibu Ton, pedagang).

Menurut hasil penelitian Hidup hemat pada perempuan *single parent* di Desa Kalisari ini dapat dilihat dari mengurangi pengeluaran dengan adanya tanaman sayur-sayuran didepan rumah dan juga memiliki uang simpanan untuk mengantisipasi apabila ada kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu *single parent* dalam mengelola keuangannya mereka telah memperhitungkan secermat-cermatnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup yang harus disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh. Secara tidak langsung dampak adanya pandemi Covid-19 juga sangat dirasakan oleh perempuan *single parent* yang berjualan di Desa Kalisari Kecamatan Sayung. Dalam keadaan seperti ini, sebuah rumah tangga terpaksa menyesuaikan pola makan mereka sesuai dengan pendapatan mereka sebagai seorang pedagang. Di masa pandemi Covid-19 kenaikan harga barang pokok dirasakan oleh perempuan *single parent*.

## 2. Pola Nafkah Ganda

Pola nafkah ganda merupakan keanekaragaman pola nafkah yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan lain atau pekerjaan tambahan selain pertanian agar memperoleh dan menambah pendapatan. Untuk meningkatkan taraf hidup, dengan menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian. Pola nafkah ganda yang dilakukan perempuan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maka dengan pola tersebut perempuan dapat bertahan hidup bersama keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder strategi bertahan hidup perempuan bukan saja pada sektor ekonomi akan tetapi juga berorientasi pada sektor sosial. Di dalam nafkah ganda ada bentuk partisipasi dari seorang anak yang ingin membantu ekonomi keluarganya saat pandemi.

“Kebetulan tidak hanya saya aja mbak yang berkerja anak saya juga berkerja dan bisa membantu saya untuk membayar listik dan yang lain jadi saya tidak terlalu capek berkerja Mbak”( Ibu Maryam)

Kebutuhan ekonomi tentunya tidak akan pernah lepas dari setiap orang, begitupun dengan kehidupan orang tua *single parent*. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga tentunya peran tersebut akan diambil alih oleh seorang Ibu, namun tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan keluarga Ibu juga berperan dalam mengurus rumah tangga dan mengurus anak. Karena tidak hanya mereka saja yang mencari nafka tetapi anggota keluarganya yang lain pun ikut serta dalam mencari pendapatan, karena adanya jaringan yang baik mereka dan anggota keluarganya pun bisa mencari nafkah untuk kesejahteraan keluarganya seperti menjadi pedagang sembako yang harus menjaga jaringan yang baik dalam berjualan dan bermasyarakat.

“Ibu Kayah mengatakan saya juga selalu menjaga jaringan yang baik dengan pembeli saya juga keluarga dan tetangan saya karena kalau tidak mereka yang saya baiki lalu siapa lagi dan kalau saya bersikap kurang baik mana mau mereka membeli di toko saya ini mbak” (Ibu Kayah, pedagang).

Pernyataan informan diatas menandakan bahwa hubungan sosial pedagang dengan pelanggan/pembeli, dan dengan teman-temannya dapat memudahkannya dalam berhubungan dengan pihak lain. Hal tersebut sesuai dengan fungsi jaringan sebagai jembatan untuk membentuk hubungan sosial dengan pihak lain. Jaringan sosial pada tingkat pedagang dapat memudahkan hubungan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Ikatan pelanggan yang terajut antara keduanya dapat memudahkan pembentukan hubungan baru dengan pihak lain. Ikatan pelanggan antara kedua belah pihak dimungkinkan diperluas dengan mengikutkan beberapa orang lain yang memiliki hubungan dengan pihak pembeli. (Damsar & Indrayani, 2009)

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga tergantung pada pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga untuk membiayai kehidupan anak sehingga *single parent* di Desa Kalisari melakukan lebih dari satu jenis pekerjaan sekaligus, ini menunjukkan bahwa mereka sanggup menghidupi anak-anak dan keluarga dengan melakukan berbagai jenis pekerjaan yang tujuan utamanya adalah dengan memberikan kebahagiaan dan kehidupan yang layak bagi anak-anaknya.

Jaringan sosial terbentuk dalam masyarakat karena pada dasarnya manusia tidak dapat berhubungan dengan semua manusia yang ada, hubungan selalu terbatas pada sejumlah orang tertentu. Setiap orang belajar dari pengalamannya untuk masing-masing memilih dan mengembangkan hubungan-hubungan sosial yang terbatas jumlahnya dibandingkan dengan jumlah rangkaian hubungan sosial yang tersedia, disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada pada individu yang bersangkutan sehingga dalam usaha peningkatan taraf hidup juga tidak menggunakan semua hubungan sosial yang dimilikinya (Agusyanto,1991).

Jaringan sosial adalah sebagai suatu pengelompokan yang terdiri atas sejumlah orang, paling sedikit terdiri atas tiga orang yang masing-masing mempunyai identitas tersendiri dan masing-masing dihubungkan antara satu dengan yang lainnya melalui hubungan-hubungan sosial yang ada, sehingga melalui hubungan sosial tersebut mereka dapat dikelompokkan sebagai suatu kesatuan sosial. Jaringan dapat digambarkan keadaan yang menguat yaitu jaringan dengan sesama pedagang dan pembeli, jaringan keluarga, dan jaringan tetangga kampung. Jaringan yang baik antara Ibu dan anak akan membuat keluarga menjadi sejahtera.

“Anak saya dengan saya dekat sekali mbak jadinya membuat keluarga kami menjadi sejahtera meskipun ekonpmi keluarga kita sedang tidak baik-baik saja”( Ibu Rosidah)

Jaringan antara penjual pedagang dan sales atau bakul sangatlah baik jadi pada saat pandemi yang terjadi kemarin tidak begitu sulit untuk di lewati. Hubungan antara pedangan dengan orang yang menjual barang bisa membuat mereka menjadi seperti teman dekat kaena mereka saling membutuhkan. Sales yang menawarkan barang membeli kita kepercayaan untuk membayar barang yang sudah di beli untuk dibayar selama dua minggu sekali jadi penjual tidak begitu berat untuk membayar.

“Iya mbak sales yang saya ambil barang nya memberikan saya untuk menggutang barang nya dan di bayar nanti biasanya dua minggu sekali mereka ke toko lagi” (Ibu Turiyah)

Menurut Putnam (1995) jaringan adalah infrastruktur dinamis dari modal sosial yang berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Bertumbuhnya sebuah jaringan akan memunculkan interaksi antar organisasi dan mengakibatkan tumbuhnya kolektifitas untuk mengatasi masalah bersama. Dengan membuka jaringan organisasi maupun individu akan lebih mudah untuk mengatasi masalah, mencari informasi serta dapat digunakan untuk mencapai tujuan secara tepat. Karena selama masa pandemi ini kita semua sering menghabiskan waktu di dalam rumah dan kita juga tetap membutuhkan jaringan yang baik juga seperti jaringan dalam media sosial karena adanya media sosial (Whatsapp) ini pedagang bisa mempermosikan barang yang mereka jual dan mereka juga tidak kesulita dalam mencari kebutuhan pokok. Semakin banyak jaringan yang mereka gunakan maka akan terpenuhinya kebutuhan keluarga sebab dagangan yang mereka jual laku dan mereka mendapatkan untung yang cukup.

## **B. Aktivitas Sosial**

Modal sosial merupakan suatu kekuatan yang bisa mendorong kemajuan suatu usaha. Modal yang dijalin antar pelaku usaha dengan yang lain saling berkepentingan. Usaha yang dilakukan dengan semangat adanya

modal sosial lebih memberikan daya dorong terhadap suatu kelompok maupun individu. Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan pedagang dalam penelitian ini ada 3 modal sosial yang sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan pada masa Covid-19. Di Desa Kalisari juga sering di adakan aktivitas warga pada saat pandemi dan juga adanya pembatasan kegiatan dan kerumunan di sela-sela kegiatan warga seperti rutinan pengajian, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) kegiatan ini di lakukan seminggu dua kali yaitu hari kamis dan hari minggu. Para perempuan *single parent* juga selalu mempromosikan barang yang mereka jual dan mereka juga bersedia mengantarkan barang yang di beli oleh para konsumen mereka. Kegiatan ini lah yang membuat masyarakat bisa semangat lagi untuk mendapatkan penghasilan yang sekiranya cukup untuk kebutuhan keluarga.

“Pengajian dan PKK saat pandemi di gabung jadi satu dan di buat sebuah keloter agar tidak membuat kerumunan pada saat pandemi kemaren kita kan dilarang untuk membuat kerumunan jadi rutinan salalu di buat keloter”(Ibu Mustaimah).

Rutinan pengajian dan PKK yang di adakan di desa Kalisari setiap hari kamis rutinan pengajian ini ada kegiatan sosial yang terjalin antara anggota satu dengan yang lain tidak akan merugikan semua pihak. Apabila bekerja sama dalam suatu kelompok maka harus dibarengi dengan saling percaya guna untuk memperlancarkan segala sesuatu yang dilakukan serta dapat berefek pada keberhasilan suatu pekerjaan. Dalam rutinan ini para pedagang juga melakukan penjualan dan mempromosikan barang yang dijual di toko mereka dengan adanya rutinan yang ada di desa sangat memudahkan para pedagang untuk bisa berjualan kembali dan bisa menghidupi keluarganya.

Rutinan kegiatan ini maka akan memudahkan semua pihak atau kelompok pedagang dengan pembeli dalam bekerja sama sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan pendapatan. Kepercayaan juga akan terjalin antara pihak pedagang dengan pihak pembeli atau

dengan *sales* yang menjalin kerjasama, dengan ini akan memudahkan keduanya dalam menjalankan setiap hal yang direncanakan.

“Ibu Turiyah mengatakan, dalam menjalankan tugas-tugas dalam kelompok tentu saya harus saling menjaga kepercayaan antar sesama anggota kelompok guna untuk terjalinnya hubungan sosial dan kerjasama yang baik” (Ibu Turiyah, pedagang).

Kepercayaan yang dimiliki oleh pembeli dan pedagang sangat membantu sebuah kegiatan jual beli karena jika tidak ada rasa kepercayaan yang penuh kita tidak ada membeli atau percaya kepada siapapun, begitu juga yang dilakukan *sales* mereka percaya penuh kepada konsumennya dalam menawarkan sebuah barang dan memberikan jangka waktu yang cukup untuk penjual melunasi. Sebagai perempuan *single parent* yang berdagang mereka sangatlah memperhatikan rasa percaya kepada sales atau bakul yang telah memberikan mereka barang untuk dijual dan jika barang yang di kirim oleh sales atau bakul tidak laku maka bisa di kembalikan dan ditukar dengan yang baru.

“Saya sangat lah bersyukur mb pada saat pandemi kemaren banyak sales atau bakul yang menawarkan saya barang dan memberikan saya kepercayaan untuk mengelolah barangnya dulu dan membayar nanti jika barang sudah laku”( Ibu Turiyah).

Karena dalam melakukan suatu pekerjaan bersama, kepercayaan ini sangat diperlukan agar apa yang kita lakukan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kepercayaan inilah yang mampu melahirkan kerjasama yang baik serta mampu dan berhasil dalam menjalankan. Rasa saling percaya ini yang tertanam dalam masyarakat sehingga mampu bertahan hingga sekarang. Kegiatan rutinan dan PKK selama pandemi tidak semua orang yang ikut ada beberapa orang saja yang ikut acara tersebut dan yang lain hanya mendapatkan informasi lewat grub wa karena anjuran dari pemerinta juga mengharuskan untuk tidak mengadakan kerimunan.

“Kalau di sini itu kendalanya biasa banyak orang yang berjualan mbak jadinya kadang ada yang beli di saya kadang juga ada yang beli ke toko lain ya namanya ada jualan ya mb pasti ada banyak yang berjualan juga.” (Ibu Rosidah ,pedagang)

Mereka percaya bahwa saya menjual barang yang baik dan berkualitas dan konsumen saya juga percaya bahwa saya bisa mengirimkan barang yang mereka beli ke rumah-rumah mereka. Semua yang dikerjakan tidak akan berjalan mulus, pasti ada saja hambatan atau kendala yang dihadapinya sama halnya sebagai mereka saling percaya untuk membeli dan kirim barang. Memanfaatkan kirim barang untuk melakukan sebuah kegiatan usaha ataupun melakukan promosi dibidang usaha barang dan jasa merupakan langkah yang tepat, karena di era globalisasi ini *handphone* kini merupakan kebutuhan sekunder yang ada juga beberapa orang di Desa Kalisari ini pada saat covid melakukan jasa kirim barang karena anjuran dari pemerintah untuk tiadak ada berkeruman dan toko tutup pukul Sembilan malam seperti yang di lakukan oleh informan.

“Saya waktu corona saya terpaksa mb memili jasa kirim banyang untuk menarik pembeli supaya mereka tetap membeli di toko saya kalau tidak seperti itu saya dapat pemasukan dari mana soalnya pas waktu corona pembeli sangat jarang dan saya juga harus tutup jam Sembilan malam waktu belum corona saya tutup jam sepuluh malam Mbak jadi jam operasional juga mempengaruhi pendapatan saya.”(wawancara Ibu Ngatemi, pedagang)

Putnam (2000) menjelaskan bahwa kepercayaan akan tumbuh jika di antara kedua belah pihak memiliki nilai yang sama hal ini bisa di lihat melaui tali persatuan. Kepentingan yang sama juga dapat memunculkan kepercayaan, bahwa tanpa kehadiran salah satu akan memunculkan sebuah kegagalan. Salah satu yang tidak kalah penting kepercayaan tumbuh karena adanya timbal balik yang diperoleh. Kepercayaan yang dimaksud disini adalah kepercayaan hubungan sosial yang terjalin antara anggota masyarakat satu dengan yang lain tidak akan merugikan semua pihak. Apabila bekerja sama dalam suatu kelompok maka harus dibarengi dengan

saling percaya guna untuk memperlancarkan segala sesuatu yang dilakukan serta dapat berefek pada keberhasilan suatu pekerjaan. Dengan kepercayaan ini maka akan memudahkan semua pihak pedagang dan para konsumen dalam bekerja sama sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

## BAB V

### DAMPAK UPAYA PEREMPUAN *SINGLE PARENTS* MENGATASI KONDISI YANG DIHADAPI SAAT PANDEMI COVID-19

#### A. Peningkatan Pendapatan

Sejak Covid-19 masuk ke Indonesia, Pemerintah Indonesia mulai melakukan upaya dalam mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita Covid-19. Kasus ini merupakan corona virus yang menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan. Pemerintah melakukan kebijakan yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan jaga jarak aman antara masyarakat dan menghindari grombolan (*social and physical distancing*), sangat sulit dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang memiliki sifat sosial yang tinggi. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 lebih luas. Penyebaran Covid-19 sudah meyebar ke daerah pedesaan. Kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, (perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain). Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Dalam Koentjaraningrat (1985) menyatakan bahwa untuk melihat kedudukan sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, penghasilan dan pendidikan.

“Selama corona ini sangat menyusahkan saya mbak karena pedapatan yang biasana bisa buat makan, bayar listrik, air,sekolah anak kini sangat tidak bisa untuk itu semua (Ibu Rosidah, pedagang)”

Sedangkan sebelum covid pendapatan yang didapatkan para pedagang ini cukup untuk semua kebutuhan pokok bagi anggota keluarganya, sebab sebelum covid banyak kebutuhan yang bisa terpenuhi dengan bejulan sembako di depan rumah.

“iya mbak pendapatan saya dulu pas belum ada covid adalah 1.500.000 itu cukup untuk mencukupi keperluan rumah dan bisa untuk membeli kebutuhan yang lain juga ,(Ibu Rosidah pedagang)

Gambaran kondisi ekonomi tersebut maka diperlukan langkah-langkah nyata dari berbagai pihak seperti pedagang toko itu sendiri, pemerintah, dan masyarakat untuk membantu ekonomi perempuan *single parent*. Pedagang harus bisa menyesuaikan dan beradaptasi dengan kondisi yang ada untuk bertahan dan meningkatkan penjualan. Salah satu caranya adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan pemasaran dan menerima pesanan karena kondisi pandemi yang membatasi masyarakat untuk beraktifitas secara langsung. Dengan adanya Teknologi Informasi pedagang bisa tetap menerima pemesanan dari masyarakat sehingga penjualan tetap berlangsung yang berakibat pada pendapatan yang bisa tetap dan bahkan meningkat. Pedagang bisa melakukan penyesuaian lain yaitu dengan melihat tingkat kebutuhan masyarakat di masa pandemi sehingga produk yang dihasilkan bisa dibuat atau disesuaikan dengan kebutuhan di masa pandemi. usaha Inovasi ini misalnya jika usaha makanan sebelumnya dijual dalam kondisi sudah siap makan maka bisa membuat diferensiasi produk dengan menjual dalam kondisi beku sehingga lebih tahan lama dan bisa dikirimkan dengan jasa kirim.

“Saya sampai membuat sistem kirim barang mb supaya pembeli tetep membeli barang atau keperluan rumah nya di toko saya tidak masalah tenaga saya tidak di bayar yang penting pendapatan saya bisa cukup untuk keperluan rumah dan bisa untuk makan sehari-hari.”(Ibu Ngatemi, pedagang)

Dalam mempertahankan hidup sebagai pedagang kecil di masa pandemi, Ibu Ton tetap berjualan kecil-kecilan untuk menambah penghasilan. Hal ini dirasa sedikit membantu perekonomian, mengingat selama pandemi di anjurkan untuk di rumah saja. Tokoh Ibu Ton ini adalah toko sembako yang menjual kebutuhan rumah tangga dan di toko ini menjual banyak aneka cemilan dan sayuran segar. Sebelum pandemi, pendapatan harian pedagang

toko kelontong bisa mencapai lebih dari Rp. 1.500.000. Namun, pasca mewabahnya Covid-19, banyak masyarakat yang tidak mencari cemilan atau sembako karena tidak mampu membelinya. Pendapatan Ibu Ton berkurang drastis. Keadaan ini memaksa Ibu Ton untuk mencari pilihan alternatif, seperti menurunkan harga awal, untuk menarik pembeli dan memberikan. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh perempuan pedagang toko sembako hampir sama mereka mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi.

“Iya mbak harga bahan pokok pasca Covid naik dan banyak orang yang di PHK juga banyak orang yang mulai menganggur ini juga membuat penurunan dalam pendapatan saya mb. Apa lagi yang harus saya perbuat mbak kalau tidak tetap berjualan dan telaten menghadapi pembeli.”( Ibu Ton, pedagang)”

Jadi selama pandemi pendapatan yang mereka peroleh sangat turun yang semula bisa mendapatkan hasil Rp 1.500.000 per hari kini hanya Rp 600.000 pendapatan yang tidak sesuai ini lah yang membuat mereka kebingungan dan harus tetap berjuang demi keluarga. Sebagai *single* parent yang berjualan mereka tetap menerapkan norma-norma yang baik kepada pembeli seperti mereka harus tetap sopan dan baik kepada para pembeli dan tetap memiliki kebiasaan yang baik. Norma adalah aturan-aturan yang bersifat baik, benar dan penting, yang kalau tidak dilaksanakan akan merugikan diri sendiri atau merugikan orang lain.

“Tidak ada aturan yang saya buat, hanya aturan untuk sopan dan tetap tepat waktu saat membayar hutang karena uang jualan itu juga modal untuk membeli kebutuhan toko.” ( Ibu Maryam, pedagang)

Selama awal pandemi pendapatan yang di peroleh pedagang sangatlah tidak cukup untuk kebutuhan rumah dan keperluan lainnya mereka harus bisa hemat. Yang semula sehari mendapatkan Rp 600.000 pada awal pandemi hasil yang mereka dapatkan kurang lebih Rp 300.000 ribu uang yang tidak begitu banyak tidak bisa membantu ekonomi pada saat itu. Dan selama *new* normal di berlakukan pendapatan pedagang meningkat menjadi Rp 1.000.000 ribu walaupun tidak banyak tetapi adanya *new* normal bisa mengembalikan hasil

mereka seperti semula lagi. Meskipun pedapatan tidak sama waktu sebelum covid dan pedapatan setelah melakukan beberapa upayah sangatlah menguntungkan bagi para pedagang sembako karena mereka masih tetap bisa bertahan hidup.

“alhamdulillah selama di berlakukan new normal oleh pemerintah saya bisa memutarakan dagangan saya lagi mbak seperti dulu ya walaupun hasilnya tidak sama seperti sebelum corona”( Ibu Ton).

Meskipun orderan yang diterima oleh pedagang tidak berlimpah, namun sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Single parent menetapkan aturan atau norma dalam berdagang yang tidak terlalu membatasi pembeli, termasuk dalam hal kebaikan, kesopanan, dan ketidakmerugikan. Pedagang menyatakan bahwa aturan-aturan tersebut relatif mudah untuk diikuti. Dari penjelasan di atas, menjadi single parent memang membawa banyak tantangan. Mayoritas single parent yang diteliti oleh penulis mampu menjalankan peran ganda setelah perceraian, termasuk dalam mencari nafkah dan mendidik anak seperti peran ayah, serta mengurus rumah tangga dan merawat anak seperti peran ibu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa single parent tetap mampu menjalankan fungsi keluarga, termasuk fungsi ekonomi, sosialisasi, edukasi, dan religius.

## **B. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan keluarga mencakup pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder dalam konteks masyarakat. Pemberdayaan keluarga merupakan usaha untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku pembangunan, memungkinkan mereka untuk tidak hanya memberdayakan diri sendiri, tetapi juga memberdayakan masyarakat. Keluarga sejahtera tercermin dalam pemenuhan kebutuhan dasar, sosial-psikologis, dan kebutuhan lainnya. Ukuran keberhasilan pemenuhan kebutuhan ini mencakup kebutuhan dasar dan aspek sosial-psikologis (Tamadi, 2000).

Kehidupan, kesejahteraan menjadi tujuan bagi setiap individu. Kesejahteraan keluarga sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, di mana segala kebutuhan hidup terpenuhi, terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Ditengah pandemi Covid-19, banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan, memaksa mereka untuk berinovasi mencari sumber penghasilan tambahan, salah satunya dengan menjadi penjual makanan. Meskipun pendapatan tambahan tersebut mungkin hanya cukup untuk kebutuhan dasar, setidaknya dapat membantu mereka mengatasi keterbatasan finansial akibat kehilangan pekerjaan dan menghindari pengangguran yang dapat merugikan. Seperti yang di alami oleh Ibu Mustaimah.

“Ya saya bersyukur dalam keadaan yang seperti sekarang (corona) saya dan keluarga saya masih bisa makan dan toko saya masih tetap ada pemasukan walaupun berbeda dengan sebelum pandemi.”(Ibu Mustaimah, pedagang)

Berdasarkan jawaban dari informan mengatakan bahwa, tahapan Transaksi antara penjual dan pembeli dianggap berjalan lancar, dengan keduanya saling mendapat manfaat. Pelayanan pengiriman barang memberikan keuntungan kepada pembeli, memastikan mereka menerima makanan sesuai keinginan dari para pedagang. Kesejahteraan keluarga menjadi ukuran untuk menilai pencapaian keluarga dalam menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam mencapai kesejahteraan bagi anggota keluarga. Tingkat ketahanan keluarga dipengaruhi oleh perilaku individu dan masyarakat sekitar. Keluarga dan individu yang dapat beradaptasi secara efektif terhadap perubahan struktur, fungsi, dan peran keluarga yang berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi cenderung memiliki kemampuan adaptasi keluarga yang tinggi (Amalia et al., 2018). Kesejahteraan keluarga juga mencerminkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan terlibat dalam kegiatan produktif. Kesejahteraan keluarga saat pandemi yaitu:

1. Vitamin

Keperluan vitamin sangat di perlukan pada saat corona kemaren jadi para perempuan *single parent* harus tetap berkerja agar dapat membeli vitamin sedangkan pada saat corona kemaren harga vitamin sangatt lah mahal jadi untuk *single parent* yang mencukupi kebutuhan keluarga harus tetap bisa menjaga lkesehatan anak-anak nya.

2. Masker

Pada awal corona kita di haruskan untuk memakai masker di mana pun kita berada dan pada waktu itu harga masker sangatlah tidak wajar dan barang nya cepat habis karena semua orang berbondong-bondong untuk membeli masker.

3. Hand sanitizer

Ini juga menjadi salah satu incaran masysrakat pasca corona karena *hand sanitizer* sangat membantu masyarakat saat berpegian di luar rumah.

4. Layanan kesehatan

*Single parent* juga harus menyiapkan layanan kesehatan berupa BPJS sedangkan untuk bisa memenuhi layana kesehatan tersebut masyarakat atau *single parent* harus membayar setiap bulan. Kalau tidak ada layanan kesehatan masyarakat juga akan keberatan dalam berobat ke rumah saki.

Banyaknya anjuran dari pemerintah yang harus kita penuhi. Selama masa pandemi ini kegiatan perdagangan mengalami perbedaan yang sangat jelas, banyak usaha yang terpaksa harus tutup karena mengalami kerugian, omset penjualan yang jauh menurun, sehingga ada yang cara penjualannya juga berubah menjadi online/jasa kirim misalnya semula berjualan dipinggir jalan sekarang karena tidak boleh berjualan jadi dia memilih menjual di depan rumah saja. Selama pandemi ini juga membuka peluang pekerjaan baru yaitu menjadi penjual masker. Menurutnya walau hasilnya tidak seperti sebelum corona namun masih bisa menambah pendapatan keluarga. Pendapat dari Ibu Maryam.

“Nggak lah Mbak, walaupun udah tua, kadang badan juga suka sakit, tapi kan gimana lagi orang nggak punya. Ya kerja sebisa-bisanya. Kalau misalkan kaki sakit ya nggak bukak dulu tokonya. Kadang malah pembelinya malah masuk ke rumah untuk milih-

milih barang yang mau di beli. Terus ditanyain, kenapa nggak bukak, saya jawab “capek Mbak””(Ibu Maryan,pedagang)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas tampak bahwa perempuan yang berdagang terkadang juga sakit dan menganggap bahwa beban ganda merupakan hal biasa yang sudah dilakukan. Mereka tidak menganggapnya sebagai beban, karena hal tersebut sudah menjadi pekerjaannya yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. walaupun kadang badan mereka sakit, namun mereka tetap harus bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan perempuan *single parent* yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Fungsi ekonomi menjadi sentral utama dalam keluarga karena merupakan pendukung kelangsungan kehidupan dan menunjang kebutuhan hidup suatu keluarga. Tinggi rendahnya pendapatan sangat berpengaruh pada kehidupan keluarga, semakin rendah pendapatan seseorang maka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan semakin sulit, dan untuk memperoleh akses pendidikan pun susah sedangkan sebaliknya jika pendapatan seseorang tinggi maka segala kebutuhan keluarga akan mudah untuk dipenuhi.

“Setelah tidak ada suami saya meninggal kondisi keuangan kami menurun mbak, karena kan biasanya yang mencari nafka dua orang sekarang hanya saya sendiri dan itupun pas untuk kebutuhan sehari-hari” (Ibu Ton, pedagang).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa setelah tidak adanya suami pendapatan keluarga menurun. Dari penelusuran literatur terlihat banyak keprihatinan yang *single parents* hadapi ditengah pandemi Covid 19 ini, setidaknya dapat dilihat dalam tiga indikator 1) secara ekonomi, mereka adalah penyedia kebutuhan pokok, 2) secara hirarki, mereka adalah pengasuh utama, 3) secara sosial, mereka memiliki tanggung- jawab keluarga yang besar (McLaren, 2020).

Dampak pandemi Covid 19 juga dirasakan oleh penduduk di Desa Kalisari, Kecamatan Sayung, Kab. Demak, berdasarkan data dari Puskemas

Desa Kalisari tahun 2021 sampai saat ini jumlah masyarakat yang pernah terpapar covid 19 di desa tersebut yaitu berjumlah 21 orang, selain itu di desa tersebut juga terdapat masyarakat yang statusnya sebagai *single parents*, secara kuantitas jumlahnya adalah 53 orang terdiri atas janda sebanyak 35 orang dan duda sebanyak 18 orang, dengan berbagai profesi yang berbeda-beda (Sumber: Kantor Desa Kalisari, 2020)

Secara garis besar mata pencaharian *single parent* yang berdomisili di wilayah di Desa Kalisari bervariasi, yaitu ada yang berprofesi sebagai petani, Aparatur Sipil Negara, pedagang, swasta/wiraswasta, buruh bangunan, pelaku ekonomi kreatif dan Ibu rumah tangga dan lain sebagainya

Pandemi Covid-19 tentunya menjadi hambatan dan tantangan bagi para perempuan *single parent*, sebagian besar wanita *single parent* Desa Kalisari yang bekerja di sektor informal, seperti pembantu rumah tangga, buruh, pekerja informal di pasar dan ekonomi mikro, atau petani serta buruh serabutan sangat terpukul karena dampak dari Covid 19, beberapa wanita *single parents* harus bekerja lebih keras untuk menjalankan perannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, bertindak sebagai guru anak-anak mereka di rumah, dan sebagai kepala keluarga

“Kebetulan anak-anak saya sudah besar jadinya saya juga bisa berjualan dengan tenang karena anak saya sudah bisa membantu. Dulu mereka masih kecil selama berjualan anak saya titipkan ikut mertua, kalau untuk pendidikan ya saya masukkan ke sekolah”(Ibu Turiyah)

Beberapa *single parents* di desa tersebut nampaknya cukup pandai dalam memikirkan aspek kesehatan dan perekonomian keluarganya, mereka khawatir terhadap kondisi kesehatan namun dari aspek ekonomi mereka perlu menopang perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari, kondisi ini membuat mereka harus tetap keluar rumah untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarganya. Selain risiko bisa terpapar wabah Covid 19 terhadap dirinya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pandangan Perempuan Mengenai Kondisi Ekonomi yang di Hadapi Saat Pandemi Covid-19. Tampak bahwa perempuan *single parents* menanggung beban ganda, karena harus berperan sebagai Ibu dan ayah, akan tetapi mereka tidak menganggapnya sebagai beban, karena hal tersebut sudah menjadi pekerjaannya yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Beban mereka sendiri secara garis besar adalah 1) secara ekonomi, mereka adalah penyedia kebutuhan pokok, 2) secara hirarki, mereka adalah pengasuh utama, 3) secara sosial, mereka memiliki tanggung-jawab keluarga yang besar. Dikarenakan pandemi Covid-19 ini, *Single parents* berada dalam situasi rentan dan terpinggirkan secara ekonomi dan psikologis.

Strategi dan Dampak Upaya Perempuan *Single parents* mengatasi Kondisi yang Dihadapi Saat Pandemi Covid-19. Beberapa upaya yang dilakukan para perempuan *single parents* di Desa Kalisari diantaranya adalah mereka lebih memilih untuk tetap bekerja meskipun dengan berdagang dari rumah, namun jika dilihat dari segi pendapatan tentu dianggap sangat berbeda karena pendapatannya tidak akan sama seperti pada saat mereka bekerja diluar rumah seperti berjualan di pasar. Berhemat melalui pengurangan konsumsi dan bahan pengganti pangan. Contoh, biasanya 50.000 cukup lima hari, kini dijadikan seminggu, juga dengan mengurangi membeli daging ayam dengan mengganti dengan tahu dan tempe, dan memanfaatkan sayur di pekarangan rumah *single parent* di Desa Kalisarimelakukan lebih dari satu jenis pekerjaan sekaligus.

#### B. Saran

Berdasarkan proses penelitian dan hasil yang telah didapat Strategi ekonomi perempuan *single parent* dalam Menopang Kehidupan Keluarga

(Studi Refleksi Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalisari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak) maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti :

1. Membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.
2. Berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna keperluan pendidikan dan kesehatan.
3. Bagi pedagang diharapkan untuk selalu menjaga kualitas produk yang dijual dan menjamin produk.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Astuti, A.W.W. 2013. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". *Skripsi*: Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Friedman, M. Marilyn. 1998. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanim, Havizathul. 2018. *Peran Perempuan Single Parent dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Putra Grafika Indonesia
- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Maryati, K. dan Suryawati, J. 2006. *Sosiologi Jilid 3*. Jakarta: Penerbit ESIS
- Mukaromah, L. 2018. "Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng dalam Menunjang Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Perempuan Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo)". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja  
\_\_\_\_\_ 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, Henrietta L. 1998. *Feminism and Anthropology*. Terjemahan Tim Proyek Studi Jender dan Pembanguna FISIP UI. Jakarta: Obor
- Nasution. 1988. *Metodologi Naturalistik*. Bandung: Tarsiti.

- Puspitasari, E. 2016. Peran Ganda Perempuan pada Ibu Bekerja di desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*: Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putnam, 1995 Bowling Alone: America's Declining Social Capital, dalam *Journal of Democracy* 6.
- Putnam, 1996 "The Strange Disappearance of Civil America". New York: The American Prospect.
- Rahayu, A. S. 2017. Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat. *Skripsi*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayat.
- Ritzer, G. 1998 *Contemporary sociological Theory*. New York: McGraw- Hill Publishing Company.
- 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sandu dan M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sitorus, W. M. 2019. Efektifitas UPT P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Provinsi Sumatera Utara dalam Menghadapi Permasalahan Kekerasan Anak dan Perempuan. *Skripsi*: Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- S. Margiono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sondang, Siagian. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi. Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia
- Tilaar, H. A. R. 2019. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Windari, S. 2019. “Peran Perempuan Pengrajin Tenun dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Desa Padang Genting Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara”. *Skripsi: Administrasi public*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Lalopua, dkk 2019. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga” (Studi Kasus Kelompok Nunilai Hutumuri). *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol 7. No 1. Hal 1- 61.
- Juita, dkk 2020. “Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram”. *Jurnal: CIVICUS*. Vol. 8 No.2 Hal 100-107.
- Kusumawati, Yunita. 2012. “Peran Ganda Perempuan Pemetik The”. *Jurnal Komunitas*. Vol 4. No 2. Hal 157-167.
- Moh. Musfiq Arifqi 2021 “ Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM berbasis Syariah di masa pandemi Covid-19”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*. Vol 3. No.1 Hal 192-205
- Prasetyo, Wibawa, 2018”Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.6 No.2. Hal 58-62.
- Purawati dan Tejawati. 2022.”Strategi Perempuan dalam Kebutuhan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Getas Kangin Desa Baruan Kecamatan Blahbatu”. *Jurnal Nirwasita*. Vol 3. No 1. Hal 25-30.
- Ricka, H. 2020. “Multi Peran Wanita Karir pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 04. No. 1. Hal 1-10.
- Rusnani. 2013. “Pengaruh Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir I KEC. Kalianget”. *Jurnal Performace* Vol 03 No2. Hal. 83-100..
- Samsiar ,dkk, 2021. “Strategi Bertahan Hidup *Single Parent* Memenuhi Kebutuhan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Pesisir dan Pedesaan*. Vol 3. No 1. Hal 23-29.
- Stevin., Femmy., & Selvi, M. 2017.”Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan

*Kolongan Kabupaten Talaud*". *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*. Vol 6. No 2. Hal 1-14

Susilawati, dkk. 2020. "Peran Perempuan Pengrajin Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal: JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*". Vol 4. No 01. Hal 95-103.

Susanti dan Hayat 2022. "Strategi Nafkah Perempuan *Single parent* dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga". *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Vol 13. No 2. Hal 251-259.

### **Website**

Kementerian Keuangan Republik Indonesia: *Hak Cipta Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Direktorat Hukum dan Hubungan Masyarakat*. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Situs Website Resmi: Universitas Sumatera Utara 186 Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Dapat diakses di [:https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-BangkitEkonomi-Indonesia-Terungkit.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-BangkitEkonomi-Indonesia-Terungkit.html). Diakses pada tanggal 12 Maret 2022.

**LAMPIRAN**  
**DAFTAR NARASUMBER**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PROFESI</b>
<b>1</b>	<b>Turiyah</b>	<b>55 tahun</b>	<b>Kalisari</b>	<b>Pedagang sembako</b>
<b>2</b>	<b>Mustaimah</b>	<b>47 tahun</b>	<b>Kalisari</b>	<b>Pedagang sembako</b>
<b>3</b>	<b>Ngatemi</b>	<b>60 tahun</b>	<b>Kalisari</b>	<b>Pedagang sayuran</b>
<b>4</b>	<b>Mariam</b>	<b>50 tahun</b>	<b>Kalisari</b>	<b>Padagang ayam</b>
<b>5</b>	<b>Rosidah</b>	<b>42 tahun</b>	<b>Kalisari</b>	<b>Pedagang sembako</b>
<b>6</b>	<b>Ton</b>	<b>55 tahun</b>	<b>Kalisari</b>	<b>Pedagang sayuran</b>
<b>7</b>	<b>Kayah</b>	<b>57 tahun</b>	<b>Kalisari</b>	<b>Pedagang sembako</b>

**LAMPIRAN**  
**TRANSKIP WAWANCARA**

1. Bagaimana cara menghadapi ekonomi yang terjadi pada saat pandemi?
2. Bagaimana peran pedagang dalam menghadapi anjuran pemerintah ?
3. Apa tantangan yang dihadapi *single parent*?
4. Apa saja cara supaya pedagang tetap bisa berjualan?
5. Bagaimana pendapat anda tentang pemasukan yang kurang stabil pada saat pandemi?
6. Apa perbedaan berjualan saat sebelum pandemi dan pada masa pandemi?
7. Apakah pendapatan yang di peroleh dari bedagang saat pandemi bisa menghidupi keluarga?
8. Apa yang anda lakukan untuk membngun ekonomi kembali saat pandemi ?
9. Bagaimana cara mengatasi anak pengeluaran saat pandemi ?
10. Bagaimana *single parent* mampu menghidupi keluarganya saat pandemi?

**LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Laili Muarifah
2. NIM : 1806026116
3. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 17 Agustus 1999
4. Alamat : Ds. Manggian, Rt/Rw 003/001, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. Telp : 08996914873
- Email : [lailiputey@gmail.com](mailto:lailiputey@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

No	Sekolah	Tahun lulus
1	TK ANNIDOM	2006
2	SD NEGERI SAYUNG 2	2012
3	SMP ISLAM NURUL HUDA	2015
4	MA AZZUHDI	2018

Demikian daftar Riwayat hidup NIM 1806026116 ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Agustus 2023

Laili Muarifah

